

**MODEL PEMBELAJARAN *ONLINE* (DALAM JARINGAN)  
PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI KELAS X  
MAS YASPI LABUHAN DELI**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**OLEH :**

**WAN TASYA LUTHFIAH ANWAR**

**0301173481**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**

**MODEL PEMBELAJARAN *ONLINE* (DALAM JARINGAN)  
PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI KELAS X  
MAS YASPI LABUHAN DELI**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**OLEH:**

**WAN TASYA LUTHFIAH ANWAR**

**0301173481**

**Pembimbing I**

**Dra. Arlina, M.Pd  
NIP. 19680607199603 2 001**

**Pembimbing II**

**Drs. H. As'ad, M.Ag  
NIP. 19620502201411 1 001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Willièm Iskandar Psr. V Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20731

**SURAT PENGESAHAN**

Skripsi ini berjudul "**Model Pembelajaran *Online* (Dalam Jaringan) Pada Mata Pelajaran Fikih Di Kelas X Mas YASPI Labuhan Deli**" yang disusun oleh **Wan Tasya Luthfiah Anwar** yang telah di Munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal :

**07 Oktober 2021 M**

**30 Safar 1443 H**

Dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi**  
**Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan**

**Ketua**

**Dr. Mahariah, M.Ag**  
**NIDN. 2011047503**

**Sekretaris**

**Drs. Hadis Purba, MA**  
**NIDN. 2004046201**

**Anggota Penguji**

**1. Dra. Arlina, M.Pd**  
**NIDN. 2007066802**

**2. Drs. H. As'ad, M.Ag**  
**NIDN. 2002056201**

**3. Eny Nazrah Pulungan, M.Ag**  
**NIDN. 20110172002**

**4. Dr. Afrahu Fadlula Daulai, MA**  
**NIDN. 2011026802**



**Mengotahui,**  
**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Dr. Mardianto, M.Pd**  
**NIDN. 2012126703**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williern Iskandar Psr. V Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20731

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : **WAN TASYA LUTHFIAH ANWAR**  
NIM : **0301173481**  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Jln. Platina 7a no: 28 titipapan  
HP : 0895613344660

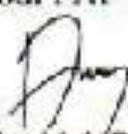
Benar bahwa judul skripsi yang tertera dibawah ini:

**Model Pembelajaran *Online* (Daring) Pada Mata Pelajaran Fikih di Kelas X MAS YASPI Labuhan Deli**

Telah disetujui oleh Program Studi Pendidikan Agama Islam melalui penyeleksian penentuan judul, dan selanjutnya saudara/i dianjurkan untuk segera berkonsultasi dengan Pembimbing Skripsi I dan Pembimbing Skripsi II.

Demikian surat ini disampaikan kepada saudara untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 07 Desember 2020  
Ketua Prodi PAI



Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA  
NIP. 19701024 199603 2 002

Nomor : Istimewa  
Lampiran : -  
Perihal : Skripsi  
a.n. Wan Tasya Luthfish Anwar

Kepada Yth :  
Bapak Dekan Fakultas Ilmu  
Tarbiyah Dan Keguruan  
UIN-SU  
Di,  
Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat,

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan  
seperlunya terhadap Skripsi saudara:

Nama : Wan Tasya Luthfish Anwar  
NIM : 0301173481  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : MODEL PEMBELAJARAN *ONLINE* (DALAM  
JARINGAN) PADA MATA PELAJARAN FIKIH  
DI KELAS X MAS YASPI LABUHAN DELI

**Pembimbing I**



**Dra. Arlina, M.Pd**

**NIP. 19680607199603 2 001**

**Pembimbing II**



**Drs. H. As'ad, M.Ag**

**NIP. 19620502201411 1 001**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wan Tasya Luthfiah Anwar  
Nim : 0301173481  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul skripsi : Model Pembelajaran *Online* (Dalam Jaringan) Pada Mata Pelajaran Fikih Di Kelas X MAS YASPI Labuhan Deli

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul diatas adalah asli hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan didalamnya yang disebutkan sumbernya.

Saya bersedia menerima segala konsekuensinya apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas Agama Islam Negeri batal saya terima. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 16 September 2021  
Yang membuat pernyataan



*Wan Tasya*  
**Wan Tasya Luthfiah Anwar**  
**NIM : 0301173481**

## ABSTRAK



**Nama** : Wan Tasya Luthfiah Anwar  
**NIM** : 0301173481  
**Fak/Jur** : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan  
Agama Islam  
**Pembimbing I** : Dra. Arlina, M.Pd  
**Pembimbing II** : Drs. H. As'ad, M.Ag  
**Judul** : Model Pembelajaran *Online* (Dalam Jaringan) Pada Mata Pelajaran Fikih Di Kelas X MAS YASPI Labuhan Deli  
**Email** : [wantasya01@gmail.com](mailto:wantasya01@gmail.com)  
**Nomor HP** : 0895613344660

---

### **Kata Kunci** : Model Pembelajaran *Online*, Fikih, MAS YASPI Labuhan Deli

Penelitian ini bertujuan : (1) Untuk mengetahui apa model pembelajaran dengan menggunakan *online* (dalam jaringan) pada mata pelajaran fikih di kelas X MAS YASPI Labuhan Deli. (2) Untuk mengetahui bagaimana penggunaan model pembelajaran *online* (dalam jaringan) tersebut pada mata pelajaran fikih di kelas X MAS YASPI Labuhan Deli. (3) Untuk mengetahui mengapa model pembelajaran *online* (dalam jaringan) yang demikian yang dilakukan oleh MAS YASPI Labuhan Deli pada mata pelajaran fikih di kelas X.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif *fenomenologis*. Prosedur pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumen. Dan pemeriksaan dan pengecekan keabsahan data berdasarkan empat kriteria yang digunakan yaitu perpanjang pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, dan analisis kasus negatif. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi/penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa model pembelajaran fikih di kelas X MAS YASPI Labuhan Deli menggunakan bantuan aplikasi *WhatsApp Group*. Untuk penggunaan dalam proses pembelajarannya ialah *WhatsApp Group* ini menjadi tali penghubung antara siswa dan guru dalam berkomunikasi. Untuk penggunaan dalam proses pembelajarannya ialah materi pembelajaran guru membuat *power point* pada setiap materi dan di bagikan ke *whatsapp Group*. Untuk tugas guru memberikan *link google form* untuk siswa menjawab dan jika sudah selesai maka di kirimkan ke guru melalui *japri*. Untuk daftar kehadiran guru memberikan *link google chorm* ke *whatsapp group*. Alasan guru kelas X pada mata pelajaran fikih di MAS YASPI Labuhan Deli menggunakan aplikasi *WhatsApp Group* ialah karena mengikuti gaya kehidupan siswa dan faktor ekonomi.

Diketahui oleh :  
Pembimbing I

**Drs. H. As'ad, M.Ag**

**NIP. 19620502201411 1 001**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberi rahmat dan karunia-Nya, serta petunjuk dan pertolongan-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas penyusunan skripsi yang merupakan syarat mutlak bagi penulis untuk dapat mencapai gelar Sarjana Strata 1 (S.1), Dalam Gelar Sarjana Pendidikan Islam Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Shalawat beriring salam kita hadiahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW atas yang memberi petunjuk kepada umatnya dari masa jahiliyah ke masa Islam yang membawa rahmat dan keselamatan bagi alam semesta, semoga kita mendapat syafaat Nya diakhirat kelak.

Adapun judul dari skripsi ini adalah : **“Model Pembelajaran *Online* (Dalam Jaringan) Pada Mata Pelajaran Fikih Di Kelas X MAS YASPI Labuhan Deli”**. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari adanya keterbatasan pengetahuan dan wawasan dalam penyusunan kalimat atau ejaan yang dipakai, penulis juga menyadari baik isi maupun penyajian masih jauh dari kesempurnaan, namun berkat bantuan dan bimbingan dari segala pihak, serta usaha penulis sendiri akhirnya skripsi ini bisa diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi

dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Syahrin Harahap, M.A. selaku Rektor UIN SU Medan.
2. Bapak Dr. Mardianto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan
3. Ibu Dr. Mahariah, M.Ag selaku Ketua Prodi Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN SU Medan.
4. Ibu Dra. Arlina, M.Pd sebagai dosen pembimbing skripsi I dan Bapak Drs. H.As'ad,M.Ag sebagai dosen pembimbing skripsi II yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. H. Miswar, MA sebagai Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan arahan kepada penulis selama berada dibangku perkuliahan
6. Kepada seluruh pihak MAS YASPI Labuhan Deli, terutama Kepala Madrasah Ibu Dra. Megawati, wakil kepala Madrasah Bapak Ilyas, S.Pd, Kepala Tata Usaha Ibu Laili Hafisah Hanum, S.E dan guru mata pelajaran fikih kelas X IPA Ibu Rizki Rafika, S.Pd dan kelas X IPS Bapak Irfan Maulana sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Teristimewa penulis sampaikan terima kasih dengan setulus hati kepada kedua orang tua. Ayahanda H. Ok. Arian Anwar (almarhum) dan ibunda Khadijah (almarhumah) yang lebih dahulu pergi menghadap ilahi. Penulis memohonkan doa' kepada Allah SWT, semoga mereka berdua mendapat ampunan dari Allah dan kasih sayang-Nya. Walaupun mereka telah tiada

namun jasa mereka menghantarkan penulis sampai saat dewasa dan membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.

8. Kepada Saudara/i kandung saya tercinta, yaitu kakak Wan Mardhatillah Anwar, S.Tr.Keb, adik perempuan Wan Syakillah Alvina Kusuma Anwar dan adik laki-laki Ok. Marhajid Hamid Anwar yang selalu memberikan semangat dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini dan senantiasa mendorong penulis untuk selalu maju.
9. Teman-teman yang berada di PAI-5 dan MAs. PP. Ar-Raudhatul Hasanah terima kasih atas dukungan dan motivasinya selama 4 Tahun kita bersama mencari ilmu dan menjadi sarjana dan menjadi kebanggaan orang tua kita masing-masing.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan baik dari segi tata bahasa, penulisan, maupun yang lainnya, untuk itu penulis sangat berterima kasih apabila ada masukan berupa kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga kiranya isi skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan. Aamiin.

Medan, 16 September 2021  
Penulis



Wan Tasya Luthfiah Anwar  
NIM. 0301173481

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penekitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN LITERATUR1 .....</b>	<b>9</b>
A. Kajian Teoritis .....	9
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Online</i> (Dalam Jaringan) .....	9
2. Model-model Pembelajaran <i>Online</i> (Dalam Jaringan) .....	13
3. Faktor Penghambat Pada Pelaksanaan Pembelajaran <i>Online</i> (Dalam Jaringan).....	18
4. Faktor Pendukung Pada Pelaksanaan Pembelajaran <i>Online</i> (Dalam Jaringan).....	19
B. Pembelajaran Fikih .....	20
1. Pengertian Pembelajaran Fikih .....	20
2. Ruang Lingkup Pembelajaran Fikih Di MAs .....	20
3. Tujuan Pembelajaran Fikih Di MAs .....	22
C. Penelitian Relevan .....	23

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	27
B. Data dan Sumber Data .....	27
C. Teknik Pengumpulann Data .....	28
D. Teknik Analisis Data .....	29
E. Teknik Keabsahan Data.....	31
<b>BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Temuan Penelitian .....	35
1. Temuan Umum.....	35
1.1 Identitas MAS YASPI Labuhan Deli.....	35
1.2 Visi dan Misi MAS YASPI Labuhan Deli.....	37
1.3 Struktur Organisasi MAS YASPI Labuhan Deli .....	38
1.4 Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan MAS YASPI Labuhan Deli.....	40
1.5 Keadaan Siswa MAS YASPI Labuhan Deli .....	41
1.6 Keadaan Sarana dan Prasarana di MAS YASPI Labuhan Deli .....	42
2. Temuan Khusus .....	43
B. Pembahasan .....	56
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>59</b>
A. Simpulan.....	59
B. Saran .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 : Profil Madrasah.....	36
Tabel 2 : Jumlah Pendidik Dan Tenaga Kependidikan.....	40
Tabel 3 : Jumlah Siswa/Siswi MAS YASPI Labuhan Deli .....	41
Tabel 4 : Jumlah dan Kondisi Bangunan .....	42
Tabel 5 : Daftar Nama Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan.....	

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Belajar itu merupakan tuntutan untuk setiap individu, yang dimana belajar itu ialah suatu kewajiban yang harus dilakukan agar seseorang bisa berilmu, berakhlak mulia dan memiliki masa depan. Nah, maka dari itu hasil pembelajaran ditandai dengan perubahan perilaku secara keseluruhan. Prinsip ini mengandung makna bahwa perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran meliputi semua aspek perilaku dan bukan hanya satu atau dua aspek saja. Perubahan-perubahan itu meliputi aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan tingkah laku (psikomotorik).

Adapun hadist yang berkaitan dengan kewajiban untuk menuntut ilmu, dari Ibnu Mas'ud seperti dikutip oleh Fatoni di dalam *Tafsir Tarbawi Menyingkap Takbir Ayat-ayat Pendidikan*, seperti berikut :

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَعَلَّمُوا الْعِلْمَ وَعَلِّمُوهُ النَّاسَ، تَعَلَّمُوا  
الْفَرَائِضَ وَعَلِّمُوهُ النَّاسَ، تَعَلَّمُوا الْقُرْآنَ وَعَلِّمُوهُ النَّاسَ، فَإِنِّي أَمْرٌ مَقْبُوضٌ، وَالْعِلْمُ سَيُّئْتَقْصُ  
وَتَظْهَرُ الْفِتْنُ حَتَّى يَخْتَلَفَ اثْنَانِ فِي فَرِيضَةٍ لَا يَجِدَانِ أَحَدًا يَفْصِلُ بَيْنَهُمَا (رواه الدرामी،  
والدارقطنى)

Artinya: *Dari Ibnu Mas'ud meriwayatkan, "Rasulullah SAW. berkata kepadaku, "Tuntutlah ilmu pengetahuan dan ajarkanlah kepada orang lain. Tuntutlah ilmu kewarisan dan ajarkanlah kepada orang lain. Pelajarilah alqur'an dan ajarkanlah kepada orang lain. Saya ini akan mati. Ilmu akan berkurang dan cobaan akan semakin banyak, sehingga terjadi perbedaan pendapat antara dua orang tentang suatu kewajiban, mereka tidak menemukan seorang pun yang dapat menyelesaikannya"*<sup>1</sup>

Prinsip penting dalam proses pembelajaran. Yang mana proses pembelajaran adalah usaha kreasi lingkungan yang dapat membentuk atau mengubah struktur kognitif peserta didik. Tujuan pengaturan lingkungan dimaksudkan untuk menyediakan pengalaman belajar yang memberi latihan latihan penggunaan fakta

---

<sup>1</sup>Fatoni. 2020. *Tafsir Tarbawi Menyingkap Takbir Ayat-ayat Pendidikan*. Nusa Tenggara Barat: Forum Pemuda Aswaja, Nusa Tenggara Barat, h. 61.

-fakta. Struktur kognitif akan tumbuh manakala peserta didik memiliki pengalaman belajar.<sup>2</sup>

Berhubungan dengan tipe-tipe pengetahuan yang harus dipelajari. Ada tiga-tipe pengetahuan yang masing-masing memerlukan situasi yang berbeda dalam mempelajarinya. Pengetahuan tersebut adalah pengetahuan fisis, sosial, dan logika. Pengetahuan fisis adalah pengetahuan akan sifat-sifat fisis dari suatu objek atau kejadian seperti bentuk, besar, berat serta bagaimana objek itu berinteraksi satu dengan lainnya. Pengetahuan sosial berhubungan dengan perilaku individu dalam suatu sistem sosial atau hubungan antara manusia yang dapat memengaruhi interaksi sosial.

Dalam proses pembelajaran harus melibatkan peran lingkungan sosial. Anak akan lebih baik mempelajari pengetahuan logika dan sosial dari temannya sendiri. Melalui pergaulan dan hubungan sosial, anak atau peserta didik akan belajar lebih efektif dibandingkan belajar yang menjauhkan dari hubungan sosial. Sebab melalui hubungan sosial itulah anak berinteraksi dan berkomunikasi, berbagai pengalaman dan lain sebagainya, yang memungkinkan mereka berkembang secara wajar.

Adapun hadist yang berkaitan dengan dimudahkan jalan ke surga bagi orang yang menuntut ilmu, dari Abu Darda' seperti dikutip oleh Alfiah di dalam *Tasfir Tarbawi*, seperti berikut :

عن أبي الدرداء رضى الله عنه قال سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول : مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَطْلُبُ فِيهِ عِلْمًا سَلَكَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا مِنْ طُرُقِ الْجَنَّةِ وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أَجْنِحَتَهَا رِضًا لِطَالِبِ الْعِلْمِ وَإِنَّ الْعَالَمَ لَيَسْتَغْفِرُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ وَالْحَيَاتَانُ فِي جَوْفِ الْمَاءِ وَإِنَّ فَضْلَ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ وَإِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ وَإِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُورَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا وَرَثُوا الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحِطِّهِ وَافِرٍ<sup>1</sup>

<sup>2</sup>Wahyudin Nur Nasution. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Medan; PERDANA PUBLISHING, Medan, h. 17-19.

Artinya :*“Bersumber dari Abu Darda’ ra. Ia berkata, “Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda : “Barangsiapa menempuh jalan yang dimanfaatkan untuk menuntut ilmu pengetahuan, Allah akan memudahkan jalannya ke syurga dan para malaikat akan melebarkan sayapnya untuk menuntut ilmu,lantara puas dengan apa yang telah dikerjakan bahwa orang alim itu didoakan oleh penghuni–penghuni (malaikat-malaikat) di langit dan di bumi sampai ikan-ikan yang di dalam air sekalipun. Kelebihan orang ‘Alim daripada ‘Abid bagaikan kelebihan bulan daripada bintang-bintang yang lain. Bahwa Ulama’ itu adalah pewaris para nabi dan para nabi-nabi itu tidak mewariskan semata uang dinar dan dirhampun. Tetapi para Ulama itu hanya mewariskan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu barangsiapa yang mengambilnya, ia mendapatkan saham yang besar.”*<sup>3</sup>

Dalam proses pembelajaran terdapat model pembelajaran. Tujuan belajar dapat tercapai dengan adanya dukungan dari model pembelajaran yang dirancang oleh guru. Model pembelajaran ialah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran.

Model-model pembelajaran memiliki beberapa atribut yang tidak dimiliki berbagai strategi dan metode yang spesifik. Atribut-atribut sebuah model adalah adanya basis teoretis yang koheren atau sebuah sudut pandang tentang apa yang Seharusnya dipelajari dan bagaimana mereka belajar. Penggunaan model pembelajaran haruslah sesuai dengan materi pelajaran supaya dapat menciptakan lingkungan belajar yang menjadikan peserta didik belajar<sup>4</sup>.

Adapun pada masa sekarang seluruh dunia bahkan Indonesia juga terkena suatu musibah yaitu wabah penyakit yang biasa dikatakan *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19). Pandemi Covid-19 telah memberikan gambaran atas kelangsungan dunia pendidikan di masa depan melalui bantuan teknologi. Namun, teknologi tetap tidak dapat menggantikan peran seorang guru, dosen, dan interaksi

---

<sup>3</sup>Alfiah. 2015. *Hadist Tarbawi*. Pekanbaru; Kreasi Edukasi, Pekanbaru, h. 1.

<sup>4</sup>Muhammad Fathurrohman. 2017. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta; AR-RUZZ MEDIA, Jogjakarta, h. 30.

belajar antara pelajar dan pengajar sebab edukasi bukan hanya sekedar memperoleh pengetahuan tetapi juga tentang nilai, kerja sama, serta kompetensi. Situasi pandemi ini menjadi tantangan tersendiri bagi kreativitas setiap individu dalam menggunakan teknologi untuk mengembangkannya dunia pendidikan.

Masa pandemi ini dapat melatih serta menanamkan kebiasaan menjadi pembelajar mandiri melalui berbagai kelas daring atau webinar yang diikuti oleh peserta didik. Pembelajaran daring menjadi tantangan bagi dunia pendidikan dengan situasi Indonesia yang memiliki ribuan pulau. Dikarenakan banyaknya peserta didik yang kurang beruntung dalam hal ekonomi maupun teknologi yang berada di daerah-daerah terpencil.

Dengan adanya peraturan menteri tentang penerapan proses pembelajaran secara *online* (dalam jaringan), maka diharapkan kepada pendidik untuk mampu memberikan esensi yang baik terhadap pembelajaran sehingga peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan. Kreativitas pendidik merupakan salah satu kunci sukses yang menentukan keberhasilan kurikulum. Karena pendidik merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil-tidaknya peserta didik dalam belajar. Proses pembelajaran *online* (dalam jaringan) akan sulit dilaksanakan diberbagai daerah dikarenakan sebagian pendidik banyak yang kurang beruntung dalam hal ekonomi maupun teknologi yang berada di daerah-daerah terpencil.

Adapun ayat alqur'an yang berkaitan dengan penjelasan tentang tugas pendidik ialah melaksanakan pendidikan ilmiah karena berpengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian dan emansipasi harkat manusia, dari firman Allah SWT. di dalam Q.S Ali Imran ayat 79 seperti dikutip oleh Alfiah di dalam *Hadist Tarbawi* seperti berikut :

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ  
 كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّيْنَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ  
 الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ ﴿٥﴾

Artinya :“Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al Kitab, hikmah dan kenabian, lalu dia berkata kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah". Akan tetapi (dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya. (Q.S. Al-Imran/3: 5)”<sup>5</sup>

Beberapa manfaat pembelajaran *online*. Keterbatasan jarak, tempat, dan waktu menjadi tidak berarti lagi, sebab mereka dapat belajar di mana saja, kapan saja, meskipun berada jauh dari tempat sekolah. Mampu menyediakan ruang berinteraksi antara pendidik dan peserta didik, sehingga pendidik mampu memberikan bantuan belajar bagi peserta didik yang membutuhkan. Bagaimanapun juga, model pembelajaran *online* yang efektif, memerlukan perencanaan yang tepat dan sesuai dengan prinsip pembelajara, sehingga terciptalah lingkungan belajar efektif, terstruktur, terarah, dan memiliki tujuan yang jelas.<sup>6</sup>

Pemerintah menerapkan kebijakan yaitu *Work From Home* (WFH). Kebijakan ini merupakan upaya yang diterapkan kepada masyarakat agar dapat menyelesaikan segala pekerjaan dirumah. Pendidikan di Indonesia pun menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi Covid-19 tersebut. Dengan adanya pembatasan interaksi, Kementrian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring).

<sup>5</sup> Alfiah. 2015. *Hadist Tarbawi*. Pekanbaru; Kreasi Edukasi, Pekanbaru, h. 35.

<sup>6</sup>Meisa Dinatingrat,S.W,“Desain Model Pembelajaran Online Sebagai Upaya Memfasilitasi Belajar Di Tempat Kerja”. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, No.2, 2019, h. 17-24.

Nah disini setiap pendidik yang mengajar pada setiap mata pelajaran khususnya pada pembelajaran PAI yang mana terdapat pembelajaran fikih. Pendidik harus mampu menguasai berbagai sarana pembelajaran *online*, maka akan tercipta pemikiran mengenai metode dan model pembelajaran lebih bervariasi yang belum pernah dilakukan oleh pendidik.

MAS YASPI Labuhan Deli merupakan salah satu madrasah yang menerapkan model pembelajaran *online* (dalam jaringan) khususnya pada pembelajaran PAI. Pada dasarnya masing-masing pendidik di Madrasah ini memiliki motivasi dan antusias yang kuat untuk mengimplementasikan model pembelajaran *online* (dalam jaringan) dalam pembelajaran di masa COVID-19, termasuk guru Fikih, karena pada masa ini semua proses pembelajaran dituntut untuk melakukan secara *online* (dalam jaringan) dikarenakan adanya wabah penyakit yang biasa disebut dengan COVID-19 yang sangat berbahaya bagi kesehatan.

Oleh sebab itu, maka perlu diteliti tentang bagaimana penggunaan model pembelajaran *online* (dalam jaringan) tersebut.

Berdasarkan paparan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“MODEL PEMBELAJARAN *ONLINE* (DALAM JARINGAN) PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI KELAS X MAS YASPI LABUHAN DELI”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini difokuskan pada model pembelajaran menggunakan *online* (dalam jaringan) pada mata pelajaran fikih di kelas X MAS YASPI Labuhan Deli.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah di atas, adapun yang menjadi rumusan dalam penelitian ini adalah:

1. Apa model pembelajaran dengan menggunakan *online* (dalam jaringan) pada mata pelajaran fikih di kelas X MAS YASPI Labuhan Deli ?
2. Bagaimana penggunaan model pembelajaran *online* (dalam jaringan) tersebut pada mata pelajaran fikih di kelas X MAS YASPI Labuhan Deli ?
3. Mengapa model pembelajaran *online* (dalam jaringan) yang demikian yang dilakukan oleh MAS YASPI Labuhan Deli mata pelajaran fikih di kelas X ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dalam penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui apa model pembelajaran dengan menggunakan *online* (dalam jaringan) pada mata pelajaran fikih di kelas X MAS YASPI Labuhan Deli.
2. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan model pembelajaran *online* (dalam jaringan) tersebut pada mata pelajaran fikih di kelas X MAS YASPI Labuhan Deli.
3. Untuk mengetahui mengapa model pembelajaran *online* (dalam jaringan) yang demikian yang dilakukan oleh MAS YASPI Labuhan Deli pada mata pelajaran fikih di kelas X.

## E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

### 1. Secara Teoritis

Secara akademik memberikan sumbangan dan wawasan bagi guru Pendidikan Agama Islam khususnya Fiqih dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menarik dengan menggunakan model pembelajaran *online* (dalam jaringan) sehingga dapat berimplikasi pada siswa dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

### 2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk mengetahui lebih dalam tentang bagaimana model pembelajaran *online* (dalam jaringan) dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Fiqih.
- b. Bagi sekolah yang menerapkan model pembelajaran *online* (dalam jaringan) penelitian ini berguna untuk memberikan masukan dan penyempurnaan dalam mengembangkan kreativitas pada pembelajaran *online* (dalam jaringan) di masa Covid-19.
- c. Bagi guru dapat memberikan pengetahuan bagi pendidik untuk dapat menerapkan model pembelajaran *online* (dalam jaringan) khususnya pembelajaran Fiqih agar meningkatkan potensi peserta didik.
- d. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan perbandingan untuk penelitian sejenisnya.

## BAB II

### KAJIAN LITERATUR

#### A. Kajian Teoritis

##### 1. Pengertian Model Pembelajaran *Online* (Dalam Jaringan)

Istilah model dalam perspektif yang dangkal hampir sama dengan strategi. Jadi, model pembelajaran hampir sama dengan strategi pembelajaran. Menurut Sagala, istilah model dapat dipahami sebagai suatu kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Model dapat juga dipahami sebagai: 1) Suatu tipe atau desain; 2) Suatu deskripsi atau analogi yang dipergunakan untuk membantu proses visualisasi sesuatu yang tidak dapat dengan langsung diamati; 3) Suatu sistem asumsi-asumsi, data-data, dan inferensi-inferensi yang digunakan menggambarkan secara sistematis suatu objek atau peristiwa; 4) Suatu desain yang disederhanakan dari suatu sistem kerja, suatu terjemahan realitas yang disederhankan; 5) Suatu deskripsi dari suatu sistem yang mungkin atau imajiner; 6) penyajian yang diperkecil agar dapat menjelaskan dan menunjukkan sifat bentuk aslinya.<sup>1</sup> Secara Kaffah model dimaknakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan suatu hal. Sesuatu yang nyata dan dikonversi untuk sebuah bentuk yang lebih komprehensif.<sup>2</sup>

Belajar adalah suatu aktivitas mental (psikis) yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan yang menghasilkan perubahan yang bersifat relatif konstan.<sup>3</sup> Istilah pembelajaran dapat didefinisikan dari berbagai sudut pandang. Dari sudut pandang behavioristik, pembelajaran sebagai proses perubahan tingkah laku siswa melalui pengoptimalan lingkungan sebagai sumber stimulasi belajar. Sejalan dengan banyaknya paham behavioristik yang dikembangkan para ahli.

---

<sup>1</sup> Muhammad Fathurrohman. *Model-model Pembelajaran Inovatif.*, h. 29.

<sup>2</sup> Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif.* Jakarta; Kencana Prenada Media Group, Jakarta, h. 22.

<sup>3</sup> Yuberti. 2013. *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan.* Lampung: Anugrah Utama Raharja, Lampung, h. 3.

Pembelajaran ditafsirkan sebagai upaya pemahiran keterampilan melalui pembiasaan siswa secara bertahap dan terperinci dalam memberikan respon atau stimulus yang diterimanya yang diperkuat oleh tingkah laku yang patut dari para pengajar.

Pembelajaran dari sudut teori kognitif, didefinisikan sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengontruksi pengetahuan baru sebagai upaya peningkatan penguasaan materi yang baik terhadap materi pelajaran. Berdasarkan pengertian ini, pembelajaran dapat dikatakan sebagai upaya guru untuk memberikan stimulus, arahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar.<sup>4</sup>

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses membelajarkan siswa atau membuat siswa belajar (*make student learn*). Tujuannya ialah membantu siswa belajar dengan memanipulasi lingkungan dan merekayasa kegiatan serta menciptakan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa untuk melalui, mengalami atau melakukannya. Dari proses melalui, mengalami, dan melakukan itulah pada akhirnya siswa akan memperoleh pengetahuan, pemahaman, pembentukan sikap, dan keterampilan. Dalam konteks ini siswalah yang aktif melakukan aktivitas belajar. Aktivitas belajar siswa yang dimaksud di sini adalah aktivitas jasmani maupun aktivitas mental.<sup>5</sup>

Adapun ayat alqur'an yang berkaitan dengan manusia agar selalu memperhatikan dan menelaah alam sekitarnya, karena dari lingkungan ini manusia dapat memperoleh pengetahuan, dari firman Allah SWT. di dalam Q.S Asy-Syura ayat 7 seperti dikutip oleh Alfiah di dalam *Hadist Tarbawi* seperti berikut :

أُولَٰئِكَ يَرْوُونَ إِلَى الْأَرْضِ كَمَا أَنْبَأْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ ﴿٧﴾

---

<sup>4</sup> Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo; Nizamia Learning Center, Sidoarjo, h. 1-2.

<sup>5</sup> Helmiati.2012. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta; Aswaja Pressindo, Yogyakarta, h. 5.

Artinya : “Dan apakah mereka tidak memperhatikan bumi, berapakah banyaknya kami tumbuhkan di bumi itu berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang baik.” (Q.S. As-Syura/42: 7)<sup>6</sup>

Menurut Budimansyah pembelajaran adalah sebagai perubahan dalam kemampuan, sikap, atau perilaku siswa yang relatif permanen sebagai akibat pengalaman atau pelatihan. Perubahan kemampuan yang hanya berlangsung sekejap dan kemudian kembali ke perilaku semula menunjukkan belum terjadi peristiwa pembelajaran, walaupun mungkin terjadi pengajaran.

Menurut UUSPN nomor 20 tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Ada lima konsep dalam pengertian tersebut yaitu: (1) interaksi, (2) peserta didik, (3) pendidik, (4) sumber belajar, dan (5) lingkungan belajar.<sup>7</sup>

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran hakekatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswa hanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>8</sup>

Model Pembelajaran menurut Trianto menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Alfiah. 2015. *Hadist Tarbawi*. Pekanbaru; Kreasi Edukasi, Pekanbaru, h. 21.

<sup>7</sup>Sri Hayati. *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Graha Cendikia, h. 2-3.

<sup>8</sup>Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*., h. 21.

<sup>9</sup>Muhammad Afandi, Evi Chamalah, dan Oktariana Puspita, Wardani. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: UNISSULA PRESS, Semarang, h. 15.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran bagi para pendidik dalam melaksanakan aktivitas belajar-mengajar.<sup>10</sup>

Jocyce & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.<sup>11</sup>

Daring atau dalam jaringan adalah terjemahan dari istilah *online* yang bermakna tersambung ke dalam jaringan komputer. Lawan daring adalah luring (*offline*).<sup>12</sup>

Pembelajaran *online* adalah pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan internet. Oleh karena itu, dalam Bahasa Indonesia pembelajaran *online* diterjemahkan sebagai ‘pembelajaran dalam jaringan’ atau ‘pembelajaran daring’. Istilah *online learning* banyak disinonimkan dengan istilah lainnya seperti *e-learning*, *internet learning*, *web-based learning*, *tele-learning*, *disributed learning* dan lain sebagainya. Dalam beberapa tahun terakhir, pembelajaran *online* juga sering dikaitkan dan digunakan sebagai padanan istilah *mobile learning* atau *m-learning*, yang merupakan pembelajaran *online* melalui perangkat komunikasi bergerak (*mobile communication devices*) seperti *computer tablet* dan *smart phone*.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup>Deni Darmawati dan Dinn Wahyudin. 2018. *Model Pembelajaran di Sekolah*. Bandung; Remaja Rosdakarya, Bandung, h. 12.

<sup>11</sup>Rusman. *Pendekatan dan Model Pembelajaran*, h. 6.

<sup>12</sup>Buku Panduan Pengisian Survei Pembelajaran Dalam Jaringan. 2017. Jakarta; Tim Kemenristekdikti. Jakarta. h. 1.

<sup>13</sup>Tian Belawati. 2020. *Pembelajaran Online*. Banten; Universitas Terbuka, Banten, h. 1-2.

Jadi dapat saya simpulkan bahwasannya model pembelajaran *online* ialah model suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di luar jaringan bukan di kelas.

## 2. Model-Model Pembelajaran *Online* (Dalam Jaringan)

Model pembelajaran daring (dalam jaringan) yang dapat digunakan dalam masa pandemi covid-19 diantaranya: aplikasi WhatsApp, e-mail, aplikasi lama dosen, aplikasi *zoom meeting*, aplikasi *google classroom*, dan aplikasi *videocall*.<sup>14</sup>

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berbasis teknologi yang menggunakan aplikasi layanan berupa media online yang memang dirancang dan dibuat untuk dipergunakan dalam proses pembelajaran di dunia pendidikan. pada pelaksanaan pembelajaran daring diperlukan sebuah perangkat-perangkat atau teknologi untuk mengakses secara online dimana saja dan kapan saja seperti *handphone*, *smartphone*, tablet, komputer, *notebook*, dan *iphone*, yang memang sekarang adalah barang yang tidak asing lagi dilihat dan dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari. Biasanya aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran *online* (daring) ialah *zoom*, *google meet*, *google classroom*, *whatApp group*, *telegram group*, dll.<sup>15</sup>

Ada beberapa aplikasi pembelajaran yang banyak digunakan akhir-akhir ini. Berikut aplikasi yang populer digunakan, yaitu:<sup>16</sup>

### 1. *WhatsApp Group*

#### a). Pengertian *WhatsApp Group*

*WhatsApp Group* merupakan bagian dari sosial media. Sosial media merupakan aplikasi berbasis internet yang memungkinkan setiap penggunanya dapat saling berbagi berbagai macam konten sesuai dengan

---

<sup>14</sup>Kasidi, Marhaeni Dwi Satyarini, dan Sri Widayati, "Analisis Model Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19" *Journal of Economic Education ang Entrepreeurship*, 2, Desember 2020, h. 56.

<sup>15</sup>Nadia, "Sistem Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Pada Era Covid-19" FKIP Universitas Lambung Mangkurat, h. 2.

<sup>16</sup>Agus Wilsono, " Penerapan Metode Pembelajaran Daring (Online) Melalui Aplikasi Berbasis Android Saat Pandemi Global", *Susunan Artikel Pendidikan No.1*, Agustus 2020, h. 68-69.

vitur pendukungnya. *WhatsApp Group* merupakan teknologi populer yang sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai alat pembelajaran.

b). Manfaat Penggunaan *WhatsApp Group*

Adapun manfaat *WhatsApp Group*, ialah :

- 1). *WhatsApp Group* memberikan fasilitas pembelajaran secara kolaboratif dan kolaboratif secara online antara guru dan siswa ataupun semua siswa baik dirumah maupun disekolah.
- 2). *WhatsApp Group* merupakan aplikasi yang gratis yang mudah digunakan.
- 3). *WhatsApp Group* dapat digunakan untuk berbagai komentar, tulisan, gambar, video, suara, dan dokumen.
- 4). *WhatsApp Group* memberikan kemudahan untuk menyebarkan pengumuman maupun mempublikasikan karyanya dalam group.
- 5). Informasi dan pengetahuan dapat dengan mudah dibuat dan disebarluaskan melalui berbagai fitur *WhatsApp Group*.<sup>17</sup>

2. *Google Classroom*

a). Pengertian *Google Classroom*

*Google Classroom* merupakan aplikasi pembelajaran yang dikeluarkan oleh *google* dalam pembelajaran. Aplikasi ini dikhususkan untuk media pembelajaran *online*, sehingga dapat memudahkan guru dalam membuat, membagikan serta mengelompokkan setiap tugas tanpa menggunakan kertas lagi.

b). Manfaat Penggunaan *Google Classroom*

Terdapat banyak manfaat *Google Classroom* yang diketahui, yaitu :

1). Penyiapan yang mudah

Pengajar dapat menambahkan siswa secara langsung atau berbagi kode dengan kelasnya untuk bergabung. Hanya perlu beberapa menit untuk mempersiapkannya.

---

<sup>17</sup>Jumiatmoko, "WhatsApp Messenger Dalam Tinjauan Manfaat dan Adab" *Wahana Akademik*, 01, April 2016, h. 54-55.

2). Hemat waktu

Alur tugas yang sederhana dan tanpa kertas memungkinkan pengajar membuat, memeriksa, dan menilai tugas dengan cepat di satu tempat.

3). Meningkatkan pengorganisasian

Siswa dapat melihat semua tugasnya di halaman tugas, dan semua materi kelas secara otomatis disimpan ke dalam folder di *Google Drive*.<sup>18</sup>

3. *Zoom*

a). Pengertian *Zoom*

*Zoom Cloud Meeting* merupakan aplikasi yang digunakan sebagai media komunikasi jarak jauh dengan menggunakan konferensi video, pertemuan online, obrolan, hingga kolaborasi seluler. Aplikasi ini banyak digunakan sebagai media komunikasi jarak jauh. *Zoom* memungkinkan penggunaan melakukan meeting sampai 1000 peserta bersamaan dalam satu pertemuan secara virtual.

b). Manfaat Penggunaan *Zoom*

Pemanfaatan penggunaan *Zoom* dalam proses pembelajaran ialah dapat membantu anak didik dan pendidik tetap melakukan interaksi tatap muka meskipun tidak berdekatan.<sup>19</sup>

4. *Google Meet*

a). Pengertian *Google Meet*

*Google Meet* adalah produk dari *google* yang merupakan layanan komunikasi video yang dikembangkan oleh *Google*. Di *google Meet* ini tidak hanya bisa melihat dokumen belajar tetapi juga presentasi hingga merekam. Secara *default*, *Meet* telah diaktifkan untuk *G Suite for*

---

<sup>18</sup>Durahman, "Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Multimedia Pembelajaran Bagi Guru Madrasah Pada Diklat Di Wilayah Kerja Kemenag Kabupaten Cianjur" *Jurnal Diklat Keagamaan*, No. 34, Desember 2018, h. 215-217.

<sup>19</sup>Junita Monica dan Dini Fitriwati, "Efektifitas Penggunaan Aplikasi Zoom Sebagai Media Pembelajaran Online Pada Mahasiswa Saat Pandemi Covid-19" *Jurnal Communio: Jurnal Ilmu Komunikasi*, No. 2, Desember 2020, h. 1632-1633 .

*Education*. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk melakukan panggilan video dengan 30 pengguna lainnya per pertemuan. *Google Meet* terintegrasi dengan *G Suite*, yang memungkinkan pengguna untuk dapat bergabung langsung dari kalender atau undangan yang dikirim via email.<sup>20</sup>

## 5. Edmodo

Sebuah platform pembelajaran sosial untuk guru/dosen dan siswa/mahasiswa yang menyediakan beberapa fitur untuk mendukung e-learning seperti penugasan, kuis, penilaian, dan lain sebagainya. Melalui *Edmodo* dosen dan peserta didik dapat berbagi catatan dan dokumen serta dapat melanjutkan diskusi secara online.

### a). Pengertian Edmodo

Edmodo merupakan salah satu jenis LSM (Learning Management System) yang sering digunakan saat ini. Dalam penelitiannya, Basori menyebutkan bahwa edmodo merupakan aplikasi yang menyerupai facebook tapi dengan nilai edukasi yang tinggi, sehingga menarik bagi guru dan siswa. Suriadhi mendefinisikan edmodo sebagai platform media sosial yang sering digambarkan seperti facebook untuk sekolah dan dapat berfungsi lebih banyak lagi sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa.<sup>21</sup>

Dari beberapa pendapat diatas, terdapat kesamaan dalam mendefinisikan Edmodo, yakni Edmodo memiliki kemiripan dengan facebook hanya saja edmodo lebih bersifat edukatif dan lebih banyak digunakan untuk kepentingan dunia pendidikan. Edmodo dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk semua mata pelajaran yang membutuhkan aktivitas dan pengamatan langsung.

---

<sup>20</sup> Sri Nurhayati (dkk), "Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Pembelajaran Daring Dengan Memanfaatkan Teknologi Informasi Bagi Guru SMA Negeri 5 Cimahi Bandung" *Jurnal IcomSE (Indonesian Community Service and Empowerment)*, No.1, 2020, h. 70.

<sup>21</sup>Zamrotul Ainiyah, "Penggunaan Edmodo Sebagai Media Pembelajaran E-Learning Pada Mata Pelajaran Otomatisasi Di SMK 1 Surabaya" *Jurnal UNESA*, 2015, h. 6

#### b). Manfaat Penggunaan Edmodo

Edmodo menyediakan lingkungan dimana mengajar dan belajar dapat menghasilkan kegembiraan bagi siswa, dimana siswa dapat menjadi lebih mandiri tanpa melupakan standar pengukuran keberhasilan siswa. Edmodo memberikan bantuan belajar bagi siswa, dari sebuah *platform online* yang dapat mendorong pembelajaran guru, sehingga menjadi lebih kreatif untuk melibatkan para siswa dalam pembelajaran kolaboratif dan kognisi terdistribusi. Tidak dapat dipungkiri bahwa siswa akan menyukai pembelajaran lewat *platform* ini dan ketika mereka senang keinginan mereka untuk belajar materi baru dan sulit akan teratasi.

Platform ini memberikan siswa jalur untuk berinteraksi dengan rekan-rekan mereka dan guru dalam susasana yang akademis. Penggunaan *platform* ini dapat mengajarkan siswa untuk bagaimana berperilaku secara online dan bertanggung jawab dalam mengatur kegiatan belajar mereka dengan sistem yang keamanannya terjamin. Pada platform ini adalah mudah dipelajari dan mudah digunakan terutama bagi para guru yang menganggap dirinya berada diluar basis pengetahuan teknologi yang berkembang sangat ini. Dengan adanya Edmodo ini dapat membangun semangat siswa untuk belajar.<sup>22</sup>

### 3. Faktor Penghambat Pada Pelaksanaan Pembelajaran Online (Dalam Jaringan)

Penghambat pada pelaksanaan pembelajaran *online* (dalam jaringan) yang harus dihadapi oleh guru dan siswa diantaranya, yaitu:

- 1). Guru tidak berpikiran secepat ini harus menggunakan pembelajaran secara *full online*, walaupun ada upaya ke arah tersebut, namun tidak terpikiran secepat ini.

---

<sup>22</sup>Yeti Ariani dan Yullys Helsa. 2019. *Desain Kelas Digital Menggunakan Edmodo Dan Schoology*. Yogyakarta; DEEPUBLISH (CV BUDI UTAMA), Yogyakarta, h. 28.

- 2). Tidak semua guru memiliki keterampilan literasi digital yang sama, ada guru yang relative lebih mampu beradaptasi, namun ada pula yang tidak mampu beradaptasi, sehingga mereka mnegalami kesulitan untuk pembelajaran secara daring.
- 3). Tidak semua guru dan siswa memiliki perangkat minimal yang bisa digunakan, sehingga pembelajaran daring sulit untuk dilakukan.
- 4). Kualitas koneksi dan ketersediaan paket data yang masih terbatas, dan membutuhkan biaya yang besar, sehingga hal ini menjadi kendala.<sup>23</sup>

Selama pembelajaran daring, peserta didik sering mengalami kendala seperti jaringan internet tidak stabil, banyaknya tugas yang diberikan, sulit fokus serta aplikasi yang rumit, sehingga peserta didik lebih senang dengan pembelajaran tatap muka.<sup>24</sup>

Kekurangan pembelajaran daring juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan, yaitu sebagai berikut:

- 1). Kurangnya interaksi antara pengajar dan siswa atau bahkan antara siswa itu sendiri, bisa memperlambat terbentuknya valuse dalam proses belajar mengajar.
- 2). Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong aspek bisnis atau komersial.
- 3). Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini dituntut untuk menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT (Information Communication Technology)

---

<sup>23</sup>Acep Roni Hamdani dan Asep Priatna, "Efektifitas Implementasi Pembelajaran Draing (*Full Online*) Dimasa Pandemi COVID-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang" *Jurnal Ilmiah PGSD SKTIP Subang*, 01, Juni 2020, h. 2-3.

<sup>24</sup>Marilyn Kristina, Ruly Nadin Sari, dan Erliza Septia Nagara, "Model Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Provinsi Lampung" *Jurnal Idaarah*, 02, Desember 2020, h. 207.

- 4). Proses belajar dan mengajar cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan.
- 5). Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- 6). Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, dan komputer.

#### **4. Faktor Pendukung Pada Pelaksanaan Pembelajaran Online (Dalam Jaringan)**

Waryanto (2006) menyatakan bahwa kelebihan dari penggunaan pembelajaran daring yaitu pembelajaran daring dapat digunakan dalam menyampaikan pembelajaran tidak terbatas ruang dan waktu. Selain itu, pembelajaran daring dapat menggunakan berbagai sumber belajar yang banyak tersedia di internet serta bahan ajar adalah dapat digunakan untuk menyampaikan pembelajaran tanpa dibatasi ruang dan waktu, dapat materi pembelajaran relatif mudah diperbaharui. Di samping itu, dengan dilakukannya pembelajaran daring dapat menjadikan siswa lebih mandiri pada proses pembelajaran.<sup>25</sup>

Keuntungan penggunaan pembelajaran online adalah pembelajaran bersifat mandiri dan interaktivitas yang tinggi, mampu meningkatkan tingkat ingatan, memberi lebih banyak pengalaman belajar, dengan teks, audio, video, dan animasi yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi, dan juga memberikan kemudahan menyampaikan, memperbarui isi, mengunduh, para siswa juga bisa mengirim email kepada siswa lain, mengirim komentar pada forum diskusi, memakai ruang chat, hingga link videoconference untuk berkomunikasi langsung.<sup>26</sup>

Berbagai kendala tersebut ada sebagian yang sudah bisa diantisipasi, namun ada pula yang masih menjadi polemic ditengah pandemi saat ini. Kita akui

---

<sup>25</sup>*Ibid*, h. 207.

<sup>26</sup>Ely Satiyasih Roslia, “ Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya” *Geography Science Education Journal*, 01, Juni 2020, h. 23.

dengan adanya pandemi ini telah mendorong percepatan penerapan teknologi dalam dunia pendidikan, dan dengan pesatnya perkembangan TIK mendorong berbagai stake holder untuk memanfaatkan system E-learning mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks untuk meningkatkan efektifitas dan efesiensi penggunaannya dalam pendidikan.<sup>27</sup>

## B. Pembelajaran Fikih

### 1. Pengertian Pembelajaran Fikih

Fikih menurut bahasa berarti *al-fahm* (pemahaman), yang pada hakikatnya adalah pemahaman terhadap ayat-ayat ahkam yang terdapat di dalam Alqur'an dan hadist-hadist ahkam. Fikih merupakan interpretasi Ulama terhadap ayat-ayat dan hadist-hadist ahkam. Para fuqoha mengeluarkan hukum dari sumbernya dan tidak disebut membuat hukum, sedangkan yang membuat hukum adalah Allah SWT. Fikih dalam pengertian sederhana adalah ketentuan-ketentuan hukum syara' mengenai perbuatan manusia mengatur hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia dan alam, digali dari dalil-dalil terperinci. Hukum yang dibahas dalam fikih menyangkut "amaliyyi atau hukum mengenai perbuatan manusia, mneynagkut bidang ibadah, bidang muamalah, perkawinan, mawaris, jinayah, dan siyasah.

Adapun ayat alqur'an yang berkaitan dengan fikih secara bahasa berarti pemahaman atau pengertian, dari firman Allah SWT. di dalam Q.S Hud: 91 seperti dikutip oleh Noor Harisuddin di dalam *Pengantar Ilmu Fiqh*, seperti berikut :

قَالُوا يَا شُعَيْبُ مَا نَفَقَهُ كَثِيرًا مِمَّا تَقُولُ وَإِنَّا لَنَرُكَ فِينَا ضَعِيفًا وَلَوْلَا رَهْمُكَ لَرَجَمْنَاكَ  
وَمَا أَنْتَ عَلَيْنَا بَعِزٌّ (91)

Artinya : Mereka berkata: "Hai Syu'aib, kami tidak banyak mengerti tentang apa yang kamu katakan itu dan sesungguhnya kami benar-benar melihat kamu seorang yang lemah di antara kami; kalau tidaklah karena keluargamu

---

<sup>27</sup>Acep Roni Hamdani dan Asep Priatna, "Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi COVID-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang" *Jurnal Ilmiah PGSD SKTIP Subang*, 01, Juni 2020, h. 2-3.

*tentulah kami telah merajam kamu, sedang kamupun bukanlah seorang yang berwibawa di sisi kami". (Q.S. Hud/11: 91)<sup>28</sup>*

Secara istilah fikih adalah :

الْعِلْمُ بِالْأَحْكَامِ الشَّرْعِيَّةِ الْعَمَلِيَّةِ الْمَكْتَسَبِ مِنْ أَدْلَتِهَا التَّفْصِيلِيَّةِ

Artinya : *"Ilmu tentang hukum-hukum syar'i yang bersifat amali yang digali dari dalil-dalil yang terperinci."*

Menurut Al-Qsyatibi fikih adalah pemahaman tentang Syari'ah dan penyelidikan tentang Syari'ah/menegakkan arti syari'ah dan aturan-aturan rinci sangat diperlukan. Menurut Jasser Audah, fikih merupakan koleksi besar para Ulama (Pendapat Yuridis) yang diturunkan Allah, berbagai mazhab pemikiran untuk penerapan syari'ah dalam kehidupan nyata.

Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa fikih adalah pemahaman atau interpretasi para ulama terhadap ayat-ayat ahkam dan hadist-hadist ahkam secara terperinci yang oleh fuqaha mengistimbatkan hukum Islam dengan pemahaman mereka, tentunya sangat mungkin terjadi perbedaan pendapat para ulama. Perbedaan pendapat para ulama dipengaruhi beberapa faktor antara lain: kemampuan bahasa, pengetahuan atau disiplin ilmu yang dimiliki, situasi dan kondisi dan pemahaman secara menyeluruh terhadap hadis-hadis ahkam.<sup>29</sup>

Dapat saya simpulkan bahwa pembelajaran fikih adalah sebuah proses belajar untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil aqli atau naqli.

## **2. Ruang Lingkup Pembelajaran Fikih di MAs**

Ruang lingkup mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah meliputi: prinsip-prinsip ibadah dan syari'at dalam Islam; hukum Islam dan perundang-undangan tentang zakat dan haji dan tata cara pengelolaannya; hikmah dari melaksanakan

---

<sup>28</sup>M. Noor Harisudin. 2019. *Pengantar Ilmu Fiqih*. Surabaya; Salsabila Putra Pratama, Surabaya, h. 1.

<sup>29</sup>Hafsah. 2013. *Pembelajaran Fiqh*. Bandung; Citapustaka Media Perintis, Bandung, h. 3-4.

kurban dan akikah; ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah, kepemilikan; konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya; hukum Islam tentang pelepasan dan perubahan harta beserta hikmahnya; hukum Islam tentang wakaalah dan sulhu beserta hikmahnya; hukum Islam tentang daman dan kafaalah beserta hikmahnya; riba, bank dan asuransi; ketentuan Islam tentang jinaayah, Hudud dan hikmahnya; ketentuan Islam tentang peradilan dan hikmahnya; hukum Islam tentang keluarga, waris; ketentuan Islam tentang siyaasah syar'iyah; sumber hukum Islam dan hukum taklifi; dasar-dasar istinbaath dalam fikih Islam; kaidah- kaidah usul fikih dan penerapannya.

### 3. Tujuan Pembelajaran Fikih di MAs

Komponen tujuan Kurikulum dari Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah dapat dilihat sebagai berikut.<sup>30</sup>

- 1). “Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tatacara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial”.
- 2). “Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya”

Adapun hadist yang berkaitan dengan mengamalkan ilmu fikih, dari Ibnu Ruslan seperti dikutip oleh Noor Harisuddin di dalam *Pengantar Ilmu Fiqh*, seperti berikut :

فَعَالِمٌ بِعِلْمِهِ لَمْ يَعْمَلْ مَعْدَبٌ مِنْ قَبْلِ عِبَادِ الْوَتَنِ

Artinya : “Adapun orang alim yang tidak mengamalkan ilmunya. Maka ia akan diazab sebelum para penyembah berhala.”<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>Aslan, “Kajian Kurikulum Fikih Pada Madrasah Aliyah Kabupaten Sambas Kalimantan Barat Pada Masyarakat Perbatasan” *Jurnal Studi Islam* No. 2, Desember 2018, h. 119-122.

### C. Penelitian Relevan

1. Ivan Nur Fitriyani, 2020 yang berjudul “*Model pembelajaran online (draing) menggunakan google classroom pada mata pelajaran pendidikan Islam dan budi pekerti di SMPN 4 AMBARAWA Tahun ajaran 2020/2021*” Jenis metodologi ialah penelitian lapangan (*field research*) dengan teknik analisis deskriptif. Penelitian ini berfokus pada aplikasi pembelajaran menggunakan *google classroom* dalam pembelajaran. Kemudahan untuk mengakses melalui komputer dan telephone genggam, sangat menguntungkan bagi guru dan siswa di sekolah menengah pertama. Tujuan yang dicapai dalam gagasan ilmiah ini yakni mendeskripsikan *blended learning*, mengetahui *google classroom* dapat memberikan akses terhadap siswa dalam melakukan pembelajaran secara daring. Guru dapat memberikan pembelajaran meskipun tidak di dalam kelas. Hal ini sebagai bentuk pengawasan guru terhadap siswanya ketika di luar sekolah.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajara *online* (daring) di SMPN 4 Ambarawa yaitu bapak kepala sekolah mengambil tindakan langsung untuk menanggapi anjuran pemerintah dengan melakukan koordinasi dengan guru untuk pembelajaran *online*. Untuk mengoptimalkan tersediannya smartphone sisw ayaitu dengan menginstall aplikasi yang berkaitan dengan pembelajaran online. Banyaknya hambatan yang terjadi maka dipenelitian ini terdapat solusinya yaitu bagi siswa yang belum terhubung maka datang kesekolah untuk mengambil tugas ke guru kelas. Dan untuk materi yang belum maksimal dalam penyampaianya yaitu dengan pemberian modul pembelajaran yang terkait dengan materi pembelajaran.

Persamaan dari kedua skripsi ini menunjukkan bahwa sama-sama pembelajaran *online* (daring). Hal yang membedakan dari skripsi ini

---

<sup>31</sup> M. Noor Harisudin. *Pengantar Ilmu Fiqih*. h. 5.

yaitu obyek penelitiannya dan penggunaan aplikasinya. Yang mana obyek penelitian skripsi Ivan diterapkan pada siswa SMP dan penelitian ini dilaksanakan di MAS. Dan aplikasi yang digunakan pada penelitian skripsi Ivan khusus menggunakan *google classroom* dan penelitian ini menggunakan lebih dari satu aplikasi.

2. Farah Shabrina, 2020 yang berjudul “*Pembelajaran daring dengan menggunakan informatika search mata pelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta pada kondisi COVID 19*” Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Surakarta, Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini berfokus pada berfokus pada aplikasi pembelajaran menggunakan *informatika search* dalam pembelajaran. Tujuan yang dicapai dalam gagasan ilmiah ini memberikan kebebasan siswa mencari jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru melalui berbagai sumber yang ada, sehingga menumbuhkan ketertarikan siswa pada materi yang dibahas. *Informatika search* ini dilakukan dengan guru memberikan post text secara *online*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *Information Search* di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta hanya sesuai digunakan pada mata pelajaran Al Islam yang tertentu seperti Tarikh, Akidah, Akhlak, Fiqih, dan Kemuhammadiyah akan tetapi tidak sesuai jika diterapkan pada matapelajaran Al Qur’an Hadits dan Bahasa Arab. Metode *Information Search* biasa digunakan untuk pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Untuk menciptakan anak didik yang lebih mandiri dan aktif dan menyelesaikan masalah. Ditambah dengan problematika pembelajaran yang saat ini terjadi yaitu wabah virus corona (Covid-19) pembelajaran harus tetap terlaksana dengan mandiri dirumah masing-masing. Semoga dengan hadirnya teknologi dalam memfasilitasi pembelajaran daring (dalam jaringan) secara online oleh guru masing-masing siswa bias menjadikan jalan keluar dari kasus ini.

Persamaan dari kedua skripsi ini menunjukkan bahwa sama-sama pembelajaran daring. Hal yang membedakan dari skripsi ini yaitu obyek penelitian skripsi dan penggunaan metodenya. Yang mana obyek penelitian skripsi Farah diterapkan pada siswa SMP dan penelitian ini dilaksanakan di MAS. Dan aplikasi yang digunakan pada penelitian skripsi Farah khusus menggunakan *Informatika search* dan penelitian ini menggunakan lebih dari satu aplikasi.

3. Acep Roni Hamdani dan Asep Priatna, 2020 yang berjudul "*Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid- 19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang*". Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang, Issn Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722x Volume VI Nomor 01. Juni 2020.(Hamdani, 2020: 9) Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian survei. Pembelajaran harus tetap dilakukan walaupun ditengah himpitan kesulitan Covid- 19, berdasarkan delapan indikator yang diteliti, yaitu: 1) Kenyamanan Pembelajaran Masa Pandemi; 2) Kemampuan Literasi Digital Guru; 3) Tingkat Adaptasi Siswa terhadap Pembelajaran; 4) Kecukupan Perangkat; 5) Koneksi Internet; 6) Biaya Pembelajaran Daring; 7) Tingkat Kenyamanan Aplikasi; dan 8) Komitmen daring Pasca Pandemi, hal ini perlu ditingkatkan kembali agar pembelajaran lebih efektif guna peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran harus tetap dilakukan walaupun ditengah himpitan kesulitan COVID 19, berdasarkan delapan indikator yang diteliti dapat disimpulkan bahwa tingkat-tingkat efektifitas pembelajaran sekitar 66,97 % hal ini perlu ditingkatkan kembali agar pembelajaran lebih efektif guna peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Skripsi Hamdani ini membahas tentang pembelajaran daring yang dilakukan di tengah pandemi *Covid-19*. Persamaan dari kedua skripsi ini

yaitu sama-sama memaparkan pembelajaran yang dilakukan secara *online*. Perbedaannya dalam skripsi Hamdani dilakukan di lingkup SD dan penulis skripsi ini dilakukan di lingkup MAS.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada keluasan informasi, (bukan kedalaman) sehingga metode ini cocok digunakan untuk populasi yang luas dengan variabel yang terbatas. Selanjutnya data yang diteliti adalah data sample yang diambil dari populasi tersebut dengan teknik *probability sampling* (random). Berdasarkan data dari sample tersebut, selanjutnya peneliti membuat generalisasi (kesimpulan sample diberlakukan ke populasi dimana sample itu diambil).<sup>1</sup>

Metode penelitian ini ialah fenomenologis. Penelitian fenomenologi ialah pengembangan suatu metode yang tidak memalsukan fenomena, melainkan dapat mendeskripsikannya seperti penampilannya. Untuk tujuan itu fenomenologi hendaknya memusatkan perhatiannya kepada fenomena tersebut tanpa disertai prasangka sama sekali.<sup>2</sup>

#### **B. Data dan Sumber Data**

Menurut Moleong, data adalah kata-kata atau tindakan yang relevan dengan penelitian atau, bahan keterangan tentang sesuatu objek penelitian yang berupa informasi data fakta. Meskipun dalam penjelasannya ia membedakan penekanan makna informasi data fakta dalam data. Sementara menurut Kaelan data adalah makna yang terkandung dalam objek material penelitian yang bersifat kompleks, ganda dan holistik. Maka disini peneliti mengambil data tentang model-model pembelajaran *online* (Dalam jaringan) pada mata pelajaran fikih.<sup>32</sup>

Menurut Kaelan, sumber data itu adalah mereka yang disebut narasumber, informan, partisipan, teman, dan guru dalam penelitian. Sedangkan menurut Satori, sumber data bisa berupa benda, orang, maupun nilai, atau pihak yang

---

<sup>1</sup> Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung; ALFABETA, Bandung, h. 19.

<sup>2</sup> Farid Hamid, "Pendekatan Fenomenologi Suatu Ranah Penelitian Kualitatif" h. 4.

<sup>32</sup>Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pontianak; Perpustakaan Nasional, Pontianak, h. 68-69.

dipandang mengetahui tentang *social situation* dalam objek material penelitian (sumber informasi).<sup>33</sup> Maka disini peneliti mengambil sumber data pada guru fikih yang mengajar di kelas X dan siswa yang belajar di kelas X.

### **C. Tehnik Pengumpulan Data**

Mengumpulkan data adalah satu pekerjaan penting dan sangat menentukan dalam suatu penelitian. Pentingnya pengumpulan data dalam suatu penelitian, mengharuskan seorang peneliti untuk mampu merencanakan dengan baik penelitian yang dilakukannya.

Diantara tehnik pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif, ialah: observasi, wawancara, dan dokumentasi:<sup>3</sup>

#### **1. Wawancara**

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Wawancara merupakan prosedur pengumpulan data yang utama. Merupakan tehnik untuk mengumpulkan informasi melalui komunikais langsung dengan narasumber yang bersangkutan. Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran fikih dan perwakilan beberapa siswa dari kelas X. Tehnik yang digunakan yaitu tehnik wawancara semi terstruktur untuk menggali berbagai informasi secara jelas.

#### **2. Observasi**

Observasi dalam penelitian ini dilakukan sebagai penunjang dalam pengumpulan data. Observasi dilakukan secara terus terang dengan menjadi partisipasi pasif untuk melihat secara nyata mengenai pelaksanaan program pembelajaran yang dilakukan *online* (daring) antara murid dan guru. Serta mengumpulkan beberapa informasi dari bapak kepala sekolah dan guru mapel Fikih terkait dengan pembelajaran *online* (daring)

---

<sup>33</sup> *Ibid.* h. 68-69

<sup>3</sup> *Ibid.* h.81-82

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berupa catatan atau data yang didapatkan untuk melengkapi hasil dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan, baik berupa foto-foto kegiatan selama observasi kegiatan atau data-data profil MAS YASPI Labuhan Deli.

#### D. Teknik Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.<sup>4</sup>

Hal-hal yang terdapat dalam analisis kualitatif ialah data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman), dan yang biasanya “diproses” kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis), tetapi analisis

---

<sup>4</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, h. 334-335.

kualitatif tetap menggunakan kata-kata, yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas. Analisi terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.<sup>5</sup>

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Sebenarnya bahkan sebelum data benar-benar terkumpul, antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahap reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus membuat partisi, menulis memo). Reduksi data/proses-transformasi ini berlanjut terus sesudah peneliti lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

### **2. Penyajian Data**

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan- lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan- berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

---

<sup>5</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. 2009. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta; UI-Press, Jakarta, h. 15-16.

### 3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan makan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara tempat sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektif”, atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan

Penelitian ini, analisis data dilakukan dengan tiga langkah. Pertama, menghimpun data sebanyak mungkin yang berkenan dengan pelaksanaan pembelajaran *online* (dalam jaringan). Kedua, data-data yang sudah terkumpul diklasifikasikan sesuai dengan aspek kajian dalam penelitian yaitu aplikasi internet yang diterapkan dalam pembelajaran online, model pembelajaran *online* (dalam jaringan) dengan menggunakan internet, faktor pendukung, penghambat dan bagaimana solusi mengatasi masalah pada pembelajaran *online* (dalam jaringan) dengan menggunakan aplikasi model pembelajaran online menggunakan aplikasi internet. Ketiga, data-data yang sudah terkumpul diklasifikasi dalam aspek penelitian ditafsirkan dan dimaknai sebagai kesimpulan akhir penilaian.

### E. Tehnik Keabsahan Data

Dalam menguji kredibilitas data dalam metode kualitatif dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, trigulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

#### 1. Perpanjang Pengamatan

Perpanjang pengamatan peneliti memungkinkan adanya peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Hal ini dapat dijelaskan atas alasan sebagai berikut:

- a. Peneliti mempunyai kesempatan untuk mempelajari kebudayaan subjek yang diteliti sehingga dapat menguji ketidakbenaran informasi yang disebabkan distoris baik berasal dari diri sendiri maupun sari informan.
- b. Peneliti memiliki kesempatan untuk mengenali konteks dengan lebih baik, sehingga lebih mudah untuk menghindari adanya kemungkinan terjadinya distoris.
- c. Peneliti memiliki kesempatan untuk membangun kepercayaan para subjek dan kepercayaan peneliti pada diri sendiri. Hal ini juga penting untuk mencegah subjek untuk melakukan usaha “coba-coba”.
- d. Memungkinkan peneliti untuk bersikap terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek.

Saya mengobservasi sumber data dalam beberapa hari dan lama-lama dari jam 07:30 s/d 12:30 Wib.

## **2. Peningkatan ketekunan**

Ketekunan pengamatan merupakan langkah dalam mendapatkan data yang sah dengan berusaha untuk menemukan ciri-ciri dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang dikaji. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen penelitian yang kualitasnya sangat mempengaruhi keterpercayaan dan kehandalan hasil penelitian. Oleh sebab itu, ketekunan peneliti sangat diperlukan ketika melakukan penelitian. Ketekunan penelitian dapat membantu penemuan fokus penelitian untuk mencapai “kedalaman” data yang dikumpulkan dan analisisnya.<sup>6</sup> Dalam saya mengobservasi data, saya tidak pulang-pulang.

---

<sup>6</sup> Farida Nugraha. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta, h. 114-115.

### **3. Trianggulasi**

Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi tehnik pengumpulan data, dan waktu.

#### **a. Trianggulasi Sumber**

Pengujian kredibilitas data dilakukan dnegan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber dengan pertanyaan yang sama. Data tersebut kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan dan dimintakan kesepakatan dengan sumber-sumber tersebut. Saya akan mewawancarai beberapa sumber.

#### **b. Trianggulasi Tehnik**

Pengujian kredibilitas data dilakukan dnegan pengecekan kepada sumber data yang sama dengan tehnik yang berbeda, dinatranya yaitu seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalma penelitian ini peneliti menggunakan ketiga tehnik dalam pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumnetasi. Saya akan melakukan observasi wawancara dokumen dengan beberapa tehnik.

#### **c. Trianggulasi Waktu**

Pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dnegna wawancara, observasi, atau tehnik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji mneghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Maka dengan ini saya beberapa kali datang ke sekolah

### **4. Analisis kasus negatif**

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan degan

temuan, berarti yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya. Hal ini sangat tergantung seberapa besar kasus negatif yang muncul tersebut.<sup>7</sup> Hal-hal yang tidak diperlukan dari wawancara tersebut saya tetap memasukan kedalam analisis saya.

---

<sup>7</sup> Sugyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 366-374.

## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **A. Temuan Penelitian**

##### **1. Temuan Umum**

###### **1.1 Identitas MAS YASPI Labuhan Deli**

###### **a. Lingkungan Madrasah**

MAS YASPI Labuhan Deli Medan secara geografis terletak di Jl. K. L Yos Sudarso km 16,8 Kelurahan Pekan Labuhan Kecamatan Medan Labuhan. Dengan rincian batas sebagai berikut: Sebelah Utara berbatasan dengan pemukiman penduduk; Sebelah Barat berbatasan dengan Sungai Deli; Sebelah Selatan berbatasan dengan pemukiman penduduk; Sebelah Timur berbatasan dengan Masjid Al-Osmani Labuhan Deli.

Sebelumnya MAS YASPI Labuhan Deli berada di tengah-tengah pemukiman penduduk mayoritas beretnis Melayu yang mempunyai sifat terbuka terhadap etnis lain. Karena keterbukaan itulah, seiring bertambahnya waktu makin banyak etnis lain yang tinggal dipemukiaman tersebut, yang mengakibatkan berbagai macam entis yang ada dilingkungan MAS YASPI Labuhan Deli

###### **b. Kondisi Lingkungan Madrasah**

Sebagian besar penduduk yang ada di lingkungan MAS YASPI Labuhan Deli memiliki mata pencairan di bidang nelayan, buruh pelabuhan dan dalam radius yang tidak begitu jauh banyak juga karyawan yang bekerja di instansi pemerintah maupun swasta. Berdasarkan jenis-jenis bangunan yang ada disekeliling MAS YASPI Labuhan Deli sebagian besar merupakan rumah penduduk. Walaupun disampingnya terdapat bangunan kuil dan pasar, akan tetapi tidak mengganggu proses belajar mengajar, karena MAS YASPI Labuhan Deli memiliki lapangan yang luas, sehingga tidak berdampak langsung terhadap proses belajar mengajar di MAS YASPI Labuhan Deli.

**Tabel 1**  
**Profil Madrasah**

1.	Nama Madrasah	MAS YASPI Labuhan Deli Medan
2.	Alamat Madrasah	Jl. K. L. Yos Sudarso km 16,8
3.	NSM	131212710013
4.	NPSN	607283344
5.	Jenjang	Madrasah Aliyah
6.	Status	Swasta
7.	Jenjang Akreditasi	A
8.	Nomor SK Izin Operasional	320 Tahun 2016
9.	Tanggal SK Izin Operasional	3 Maret 2016
10.	Nomor SK Pendirian	69/PM/MA/78
11.	Tanggal SK Pendirian	31 Mei 1978
12.	Sub Rayon	MAN 2 Model Medan
13.	Kelurahan	Pekan Labuhan
14.	Kecamatan	Medan Labuhan
15.	Kota	Kota Medan
16.	Propinsi	Sumatera Utara

**Sumber Data : Ruang Tata Usaha MAS YASPI Labuhan Deli**

**T.A 2021/2022**

## **1.2 Visi dan Misi MAS YASPI Labuhan Deli**

### **a. Visi**

Visi madrasah disusun dalam rangka menjawab kebutuhan masyarakat dan menyesuaikan kondisi madrasah, yaitu: *“Membangun Generasi Insan Cendekia Takwa, Berakhlak Mulia, Berprestasi, Terampil Dan Kreatif Untuk Mencapai Kebahagiaan Hidup Di Dunia Dan Akhirat”*

### **b. Misi**

Adapun misi madrasah disusun dalam kerangka dan konteks mencapai visi madrasah, misi tersebut adalah:

- 1) Mendidik dan membimbing peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang sebagai generasi insan takwa dan berakhlak mulia;
- 2) Menyelenggarakan pendidikan formal dan pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan prestasi akademik dan non akademik;
- 3) Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan keterampilan yang berorientasi keahlian dan dunia kerja;
- 4) Menyelenggarakan pendidikan dan dakwah dalam pengabdian masyarakat untuk mewujudkan masyarakat madani;
- 5) Mengembangkan inovasi pendidikan dan pembelajaran dalam peningkatan prestasi, keterampilan dan kreatifitas peserta didik.

### **c. Tujuan**

Tujuan madrasah selalu berpedoman dan sejalan dengan visi dan misi madrasah, sehingga agar tujuan madrasah tercapai diperlukan rumusan tujuan madrasah, yaitu

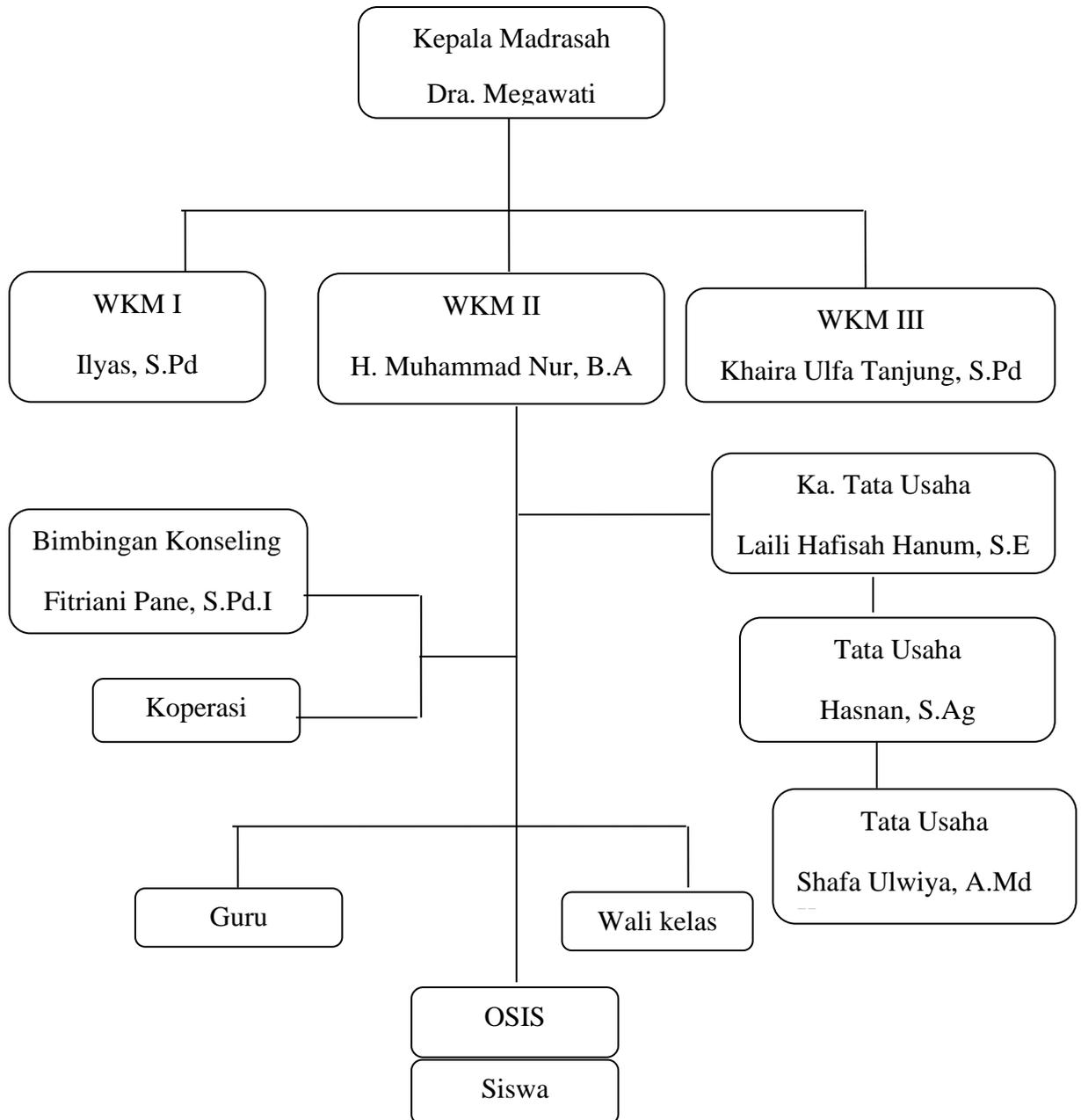
- 1) Menyelenggarakan pendidikan formal dan dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat
- 2) Meningkatkan penghayatan dan pengamalan dalam menjalankan ajaran dan syariat agama Islam

- 3) Membentuk dan mengembangkan kepribadian dan akhlak mulia peserta didik menjadi lebih baik
- 4) Mengembangkan bakat dan minat, kecerdasan dan pengetahuan, serta keterampilan peserta didik agar dapat hidup mandiri dan memiliki daya saing yang tinggi ditengah masyarakat
- 5) Membentuk karakter siswa menjadi lulusan yang berjiwa kepemimpinan (*leadership*) dan kewirausahaan (*entreprenuership*)
- 6) Mendampingi peserta didik dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta
- 7) Membangun kepedulian terhadap lingkungan sekitar dan masyarakat

### **1.3 Struktur Organisasi MAS YASPI Labuhan Deli**

Struktur organisasi menunjukkan kerangka dan susunan perwujudan pola tetap hubungan antara fungsi dan tugas, wewenang dan tanggung jawab yang berbeda-beda dalam satu organisasi. Maka tujuan utama dari struktur organisasi adalah untuk mengkoordinir baik dalam kegiatan fisik maupun non fisik .

Adapun sebagian pentingnya keberadaan sekolah adalah sistem struktur organisasi sekolah. Pembentukan struktur organisasi madrasah adalah bagian dari untuk menunjukkan adanya pembagian tugas, koordinasi, dan kewenangan dalam jabatan.



**Sumber Data : Ruang Tata Usaha MAS YASPI Labuhan Deli**

**T.A 2021/2022**

#### 1.4 Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan MAS YASPI Labuhan Deli

Tenaga pendidik dan pendidikan merupakan salah satu unsur pendidikan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di suatu sekolah atau Madrasah. Dan demi terlaksananya proses belajar mengajar yang baik, sebab tugas seorang pendidik bukan hanya sebatas mengajar. Tetapi seorang pendidik juga harus bisa mendidik, melatih dan membimbing siswa ke arah tujuan yang ditetapkan. Adapun tenaga pendidik dan kependidikan di MAS YASPI Labuhan Deli, sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Jumlah Pendidik Dan Tenaga Kependidikan**

No	Uraian	PNS		Non PNS	
		L	P	L	P
1.	Jumlah Kepala Madrasah				1
2.	Jumlah Wakil Kepala Sekolah			2	1
3.	Jumlah Pendidik	1	1	14	13
4.	Jumlah Tenaga Kependidikan			1	2

Dari table di atas dapat diketahui bahwa jumlah pendidik dan kependidikan adalah 1 kepala madrasah, 3 wakil kepala sekolah berjumlah, yaitu 1 perempuan dan 2 laki-laki dari non PNS, 29 pendidik yaitu 2 PNS dan 27 non PNS. Dan diketahui bahwa jumlah guru yang mengajar di MAS YASPI Labuhan Deli T.A 2021/2022 sebanyak 29 pendidik yaitu 15 laki-laki dan 14 perempuan.

### 1.5 Keadaan Siswa MAS YASPI Labuhan Deli

Siswa merupakan subjek dan objek dari proses pembelajaran yang tujuannya untuk menambah ilmu pengetahuan, wawasan dalam berpikir dan berbuat sesuatu. Untuk mengetahui jumlah siswa/siswi di kelas X, berikut ini :

**Tabel 3**  
**Jumlah Siswa/Siswi MAS YASPI Labuhan Deli**

No.	Kelas	L	P	Jumlah
1.	X MIPA	16	15	31
2.	X IPS 1	16	14	30
3.	X IPS 2	18	14	32
4.	XI MIPA 1	18	16	34
5.	XI MIPA 2	18	17	35
6.	XI IPS 1	11	18	29
7.	XI IPS 2	18	16	34
8.	XII MIPA 1	15	20	35
9.	XII MIPA 2	9	22	31
10.	XII IPS 1	15	16	31
11.	XII IPS 2	19	8	27
<b>Jumlah</b>		<b>173</b>	<b>176</b>	<b>349</b>

**Sumber Data : Ruang Tata Usaha MAS YASPI Labuhan Deli**  
**T.A 2021/2022**

Maka di karenakan peneliti meneliti peserta didik yang duduk di kelas X, yang mana dapat disimpulkan bahwa kelas X terdiri dari 3 kelas yaitu kelas X MIPA, X IPS-1, dan X IPS-2. Jumlah siswa/siswi kelas X adalah ada 93 siswa/siswi, diantaranya 50 laki-laki dan 43 perempuan.

### 1.6 Keadaan Sarana dan Prasarana di MAS YASPI Labuhan Deli

Sarana dan prasarana merupakan unsur yang dapat menunjang efektivitas kegiatan pembelajaran. Sarana prasarana dapat meningkatkan kualitas layanan yang baik, peralatan sekolah yang lengkap memudahkan bagi guru untuk melaksanakan terobosan dalam menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik, dan sangat berpengaruh terhadap terbentuknya kualitas siswa yang baik

Sarana dan prasarana pendidikan adalah untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran. Semua proses pelaksanaan tersebut adalah usaha menggunakan sarana dan prasarana pendidikan seefektif dan seefisien mungkin.

Namun di Madrasah ini, keadaan Sarana dan Prasarana masih belum lengkap. Adapun secara rinci sarana dan prasarana yang tersedia untuk digunakan dalam proses belajar mengajar di MAS YASPI Labuhan Deli dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 4**  
**Jumlah dan Kondisi Bangunan**

No.	Jenis Fasilitas	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2.	Ruang WKM I	1	Baik
3.	Ruang WKM II	1	Baik
4.	Ruang WKM III	1	Baik
5.	Ruang BK	1	Baik
6.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
7.	Ruang Kelas	11	Baik
8.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
9.	Ruang Laboratorium Komputer	1	Baik
10.	Ruang UKS	1	Baik
11.	Ruang OSIS	1	Baik

12.	Mushallah	1	Baik
13.	Gudang	1	Baik
14.	Dapur	1	Baik
15.	Kantin	1	Baik
16.	Kamar Mandi / WC Siswa	5	Baik
17.	Kamar Mandi / WC Guru	4	Baik
18.	Halaman Sekolah	1	Baik
19	Lapangan Olahraga	1	Baik
20.	Tempat Parkir	1	Baik
21.	Penjaga Sekolah	1	Baik
22.	Pos Jaga Sekuriti	1	Baik

**Sumber Data : Ruang Tata Usaha MAS YASPI Labuhan Deli**

**T.A 2021/2022**

## **2. Temuan Khusus**

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa ada model pelaksanaan pembelajaran ini terbagi menjadi 4 bagian yaitu : perencanaan pembelajaran *online*, pelaksanaan pembelajaran *online*, media pembelajaran *online*, dan evaluasi pembelajaran *online*.

**Model pembelajaran dengan menggunakan *online* (dalam jaringan) pada mata pelajaran fikih di kelas X MAS YASPI Labuhan Deli**

### **a) Perencanaan Pembelajaran *Online***

Dalam perencanaan pembelajaran *online* ini, guru fikih kelas X tidak merubah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menjadi daring, namun hanya berpedoman pada buku fikih saja. Sebagaiman yang dikatakan oleh bapak guru fikih kelas X-IPS, sebagai berikut :

“Saya tidak membuat RPP daring. Kalau untuk pembelajaran daring ini saya berpedoman pada buku pelajaran fikih saja.” (INF 3. PR)

Dan ibu guru fikih kelas X-IPA juga tidak merubah RPP menjadi RPP daring dan juga berpedoman kepada buku saja. Sebagaimana yang dikatakannya, sebagai berikut :

“Saya tidak merubah RPP menjadi RPP daring. Namun untuk pembelajaran fikih daring ini saya berpedoman pada buku pelajaran fikih saja.” (INF 2. PR)

Dalam hal perencanaan pembelajaran walaupun tidak terlihat dalam RPP, akan tetapi para guru fikih membuat *power point* yang berisi materi pembelajaran fikih. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu guru fikih kelas X-IPA, sebagai berikut :

“....menyampaikan materi kepada siswa dalam pembelajaran fikih dengan menggunakan *powerpoint* yang telah saya buat.... (INF 2. PR)

Bapak guru fikih kelas X-IPS juga membuat materi fikih menggunakan *power point*. Sebagaimana yang di katakannya, sebagai berikut :

“.... Saya memakai *power point* untuk materi pelajaran fikih yang di ajarkan. (INF 3. PR)

Pada guru fikih kelas X memang dalam penyampaian materi menggunakan *power point*, walaupun terkadang terdapat kendala untuk *mendownloadnya* di karenakan jaringan. Sebagaimana yang dikatakan oleh siswa kelas X-IPS 2, sebagai berikut :

“....saya mengalami kesulitan untuk mengakses materi pada mata pelajaran fikih, karena terkadang *power point* yang di beri sulit untuk di *download*....” (INF 4. PR)

### **b) Pelaksanaan Pembelajaran *Online***

Sebelum pelaksanaan pembelajaran *online* diadakan, semua siswa sempat diberitakan informasi bahwasannya sementara waktu pembelajaran diadakan secara *online* (dalam jaringan). Namun bagi siswa/i yang tidak hadir pada hari itu, maka Wakil Kurikulum Madrasah (WKM) meminta tolong kepada seluruh wali kelas untuk menginformasikan ke *whatsApp group* siswa/I bahwasannya pembelajaran dilakukan secara *online*. Untuk *whatsApp group* memang sudah ada dibuat dari sebelum pembelajaran *online*, yang digunakan untuk pemberian informasi-informasi mengenai sekolah. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak WKM, sebagai berikut :

“Sejak pertama kali dilarang untuk sekolah melaksanakan pembelajaran tatap muka kita pihak madrasah langsung menyampaikan kepada guru terutama kepada siswa supaya, untuk siswa tidak lagi belajar disekolah untuk sementara waktu. Jadi anak-anak yang selama ini belajarnya tatap muka mau tidak mau melaksanakan pembelajaran secara daring. Jadi anak-anak harus belajar dirumah dengan menggunakan perangkat yang ada baik itu HP ataupun laptop sehingga pembelajaran tetap berjalan walaupun tidak belajar disekolah. Sempat disampaikan dengan tatap muka untuk pelaksanaan pembelajaran *Online* dan bagi anak-anak yang tidak datang bisa mengetahui pengumuman di *WhatsApp* yang di beri tau oleh wali kelas masing-masing” (INF 1. P)

Dalam hal pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara *online* di buat secara rombel yang mana sesi pertama untuk kelas X, sesi kedua untuk kelas XI, dan sesi ketiga untuk kelas XII. Semua diatur dengan sedemikian rupa supaya siswa/i bisa belajar dengan maksimal. Seperti yang dikatakan oleh WKM, sebagai berikut :

“Pelaksanaan peran pembelajaran itu kita laksanakan secara daring mulai dari kelas X, XI, XII semua kelas itu ada sebelas rombel kita bagi dalam beberapa sesi dari yang tadinya harus hadir sekaligus nah untuk saat itu tidak bisa kita laksanakan sepenuhnya. Jadi harus ada sesi pertama kelas 10 dan sesi keduanya di kelas 11. Adapun bagian waktu yang memang kita atur sedemikian rupa supaya guru-gurupun bisa belajar dengan maksimal” (INF 1. P)

Tidak hanya murid yang awal dalam pembelajaran *online* ini, akan tetapi guru juga. Namun guru harus menyiapkan materi ajar fikih agar bisa disampaikan kepada siswa/i karena pembelajaran *online* ini tidak seperti pembelajaran yang biasa buka buku. Seperti yang di katakana oleh WKM, sebagai berikut :

“...persiapan guru dalam materi karena tidak seperti biasa kita buka buku, tapi kita harus menyiapkan materi, bahan pelajaran kemudian kita sampaikan kepada siswa melalui aplikasi daring.”  
(INF 1. P)

Dalam hal materi fikih yang disampaikan secara *online* kepada siswa/I, guru menyingkronkan antara materi yang ada di buku LKS yang di pegang siswa/I dan materi yang ada di buku pelajaran fikih yang di pegang oleh guru. Siswa/I tidak memegang buku pelajaran fikih di karenakan akan banyak biaya yang di keluarkan oleh siswa/i. sebagaimana yang dikatkan oleh ibu guru fikih kelas X-IPA, sebagai berikut :

“...Paling gini kami kan punya buku panduan dan buku Lks. Nah itukan kita bandingkan bukunya materinya berbeda namanya Lks itu kan resume. Anak-anak yang diterimakan buku Lks saja dan buku panduannya guru yang memegang. Karenakan daring ini kalau anak-anak mengambil buku panduan pasti biayanya lebih besar. Maka gurulah yang menyimpulkan dan menggabungkan materi bagaiman di Lks dan bagaiman di buku panduan agar sinkron” (INF 2.P)

Dalam hal pelaksanaan penyampaian materi fikih kepada siswa/I pada pembelajaran *online* ini menggunakan bantuan aplikasi *WhatsApp*, *google chrome*, *google formulir* dan *power point*. Sebagaimana yang di katakana oleh bapak guru fikih kelas X-IPS, sebagai berikut:

“...saya menggunakan model pembelajaran daring yang menggunakan aplikasi *google chrome*, *google formulir*, *power point*, dan *whatsApp*....” (INF 3. P)

Namun dalam hal menggunakan bantuan aplikasi *whatsApp* dalam pembelajaran untuk penyampaian materi fikih dikarenakan melihat hidup siswa dari ekonomi siswa yang memakai *WhatsApp*. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu guru fikih IPA, sebagai berikut :

“Kalau saya gak mesti banyak model-model pembelajaran, yang pertamakan saya mengikuti gaya hidup siswa, yang mana kita lihat gaya hidup siswa dari ekonomi siswa saya memakai WA.” (INF 2. P)

Dalam hal ini guru fikih yang lain juga memilih *WhatsApp* dikarenakan sudah sering banyak yang menggunakan *WhatsApp* ini. Walaupun sudah pernah kami mencoba menggunakan *elearning* madrasah, akan tetapi banyak yang tidak faham. Seperti yang di katakana oleh Bapak Guru fikih kelas X-IPS MAS YASPI Labuhan Deli, sebagai berikut :

“Karena kalau istilah Medan Utara ini sedikit orang yang bisa menggunakan aplikasi ini. Kami juga pernah menggunakan *elerning* akan tetapi lebih memungkinkan menggunakan *WhatsApp group* karena seering digunakan oleh banyak orang. Kalau kami coba yang lain banyak yang tidak bisa dan kalau kami paksakan nanti tidak bisa berjalan proses belajar mengajarnya. Jadi lebih efektif dalam belajar menggunakan *WhatsApp Group* dan absen memalui *Goggle Chorm*. (INF 3. P)

Kemudian setelah mengetahui model pembelajaran *online* (dalam jaringan) ini menggunakan bantuan aplikasi seperti *whatsApp*, *power point*, *youtobe*, dan *google form*. Maka cara menyampaikan guru pada mata pelajaran fikih ini menggunakan *power point* dan terkadang juga bisa menonton *youtobe* dengan alasan menonton *youtobe* terdapat materi fikih ini yaitu praktek. Sebagaimana dikatakan oleh Ibu guru fikih kelas X IPA-1, sebagai berikut :

“Cara saya menyampaikan materi kepada siswa dalam pembelajaran fikih dengan menggunakan *powerpoint* dan bisa juga dengan saya menyuruh siswa untuk menonton *youtobe*, biasanya kalau ada materi tentang praktek.” (INF 2. P)

Namun dalam hal menggunakan bantuan aplikasi *powerpoint* dalam penyampaian materi fikih ini dikarenakan dengan alasan menggunakan *power point* lebih menarik. Sebagaimana dikatakan oleh bapak guru pelajaran fikih kelas X IPS MAS YASPI Labuhan Deli, sebagai berikut :

“...kalau memakai *power point* lebih menarik karena menggunakan gambar-gambar dan anak-anak itu bisa langsung melihatnya dan mengetahui materi tersebut yang di ajarkan.” (INF 3. P)

Dalam hal cara penyampaiannya materi juga menggunakan *power point*, yang mana *power point* ini di kirimkan ke *group whatsapp*, kemudian saya menjelaskan beberapa tentang materi, dan jika ada yang ingin ditanyakan tentang materi fikih ini, bisa ditanyakan langsung dari *whatsapp group*. Sebagaimana dikatakan oleh Bapak guru fikih kelas X IPS-1, sebagai berikut :

“Cara menyampaikannya biasa saya membuat materi fikih dalam bentuk *power point* kemudian saya kirim ke *WhatsApp group*, saya jelaskan juga tentang materi fikih tersebut, dan selanjutnya jika ada yang ingin ditanyakan bisa langsung dari *WhatsApp group*.” (INF 3. P)

Dalam hal usaha guru fikih agar siswa/I dapat memahami materi fikih ialah dengan menggunakan bahasa sehari-hari, ketika proses pembelajaran diajak main sambil belajar. Akan tetapi jika terlalu sulit anak-anak itu memahami materi maka terkadang saya pinjamkan buku untuk referensi, saya suruh datang kesekolah menjumpai saya untuk mengambil referensi. Sebagaimana di katakana oleh Bapak Guru fikih kelas X IPS MAS YASPI Labuhan Deli, sebagai berikut :

“Kalau saya pribadi menggunakan bahasa sehari-hari saja, maksudnya tidak terlalu baku. Dan kadang ketika belajar itu dibawa seloro/ main-main agar tidak tegang kali/fokus kali sehingga membuat anak-anak bosan dan pening. Kalau saya menyuruh anak-anak untuk mencari referensi di buku tentang fikih bukan di google. Kadang kalau terlalu sulit dan rumah nya jauh ya saya kasih ini nak bukunya jumpai saya di sekolah.” (INF 3. P)

Dalam hal cara guru mengetahui tingkat pemahaman siswanya pada saat pembelajaran fikih yang di lakukan secara *online* (dalam jaringan) ialah melakukan uji tes setelah menyampaikan materi fikih. Dan setelah itu mengadakan diskusi, yang mana ketika tanggapan seorang siswa/i tersebut menanggapi maka responnya positif, dan juga sebaliknya jika tidak ada tanggapan maka responnya negative. Maka dari itu saya membedakan yang responnya negative maka saya beri tugas lebih dan bagi yang responnya positif maka guru tersebut menganggap anak tersebut sudah faham, sebagaimana dikatakan oleh Ibu Guru Fikih di kelas X-IPA, sebagai berikut :

“Kalau masalah tingkat pemahaman saya menggunakan uji tes, setelah saya menyampaikan materi, saya biasanya mengadakan diskusi yang tanggap itu maka respon si anak positif dan bagi siswa yang gak tanggap maka responnya negatif. Yang responnya negatif itu saya bedakan saya kasih tugas lebih, bagi yang responnya positif maka saya anggap dia sudah faham.”(INF 2. P)

Dan cara guru fikih lain mengetahui sampai mana tingkat pemahaman siswa/i nya dengan cara di masjid depan sekolah terkadang membuat kegiatan setiap sabtu yang mana seperti praktek sholat jenazah di situla guru menyuruh anak-anak praktek dan mengetahui seberapa paham siswa/i tersebut dan itu pun juga sudah minta izin dari sekolah untuk melakukan praktik. Sebagaimana dikatakan oleh Bapak Guru fikih kelas X IPS MAS YASPI Labuhan Deli, sebagai berikut :

“Cara saya mengetahui tingkat pemahaman siswa, yang mana kadang kami membuat kegiatan setiap sabtu untuk pembelajaran fikih, nah disitu ketika jumpa seminggu sekali di mesjid di situla saya menyuruh anak-anak melakukan praktek dan pada saat itu barulah saya mengetahui seberapa paham anak-anak akan materi fikih. Biasanya seperti praktek sholat jenazah. Kalau secara *online* saja itu tidak cukup. Dan kita melakukan praktik itu juga sudah minta izin dari sekolah. (INF 3. P).

Dalam hal pengelolaan tugas siswa/i yang mana guru fikih ini setelah menjelaskan materi fikih. Maka guru fikih ini menyuruh siswa/I untuk mengamati

kemudian menyimpulkan materi yang telah di sampaikan dengan cara *voicenote* dengan syarat tidak melihat buku dan harus memakai bahasa sendiri. Terkadang guru fikih ini juga memberikan tugas latihan paling banyak 3 soal, dikarenakan kepala sekolah tidak di perkenankan untuk memberikan banyak soal. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Guru fikih kelas X-IPA MAS TASPI Labuhan Deli, sebagai berikut :

“Biasannya tugas itu saya suruh mengamati dari materi yang saya ajarkan kemudian mereka buat resume terkadangpun mereka meresume dengan cara *voicenote* tanpa lihat buku dan menggunakan bahasa sendiri untuk menyimpulkan materi. Terkadang juga dala tugas-tugas latihan ya paling banyak 3 saya buat, karena dari kepala sekolah tidak boleh banyak-banyak”.(INF 2. P)

Untuk guru fikih lain pengelolaan tugasnya dengan cara mengirimkan tugas melalau *whatsApp Group*. Kemudian jika sudah selesai mengerjakannya maka harus dikirimkan ke *WhatsApp* akan tetapi secara pribadi. Dari situ saya mengetahui mana siswa/I yang sudah ngumpul atau belum. Sebagaimana dikatakan oleh Bapak Guru Fikih kelas X MAS YASPI Labuhan Deli, sebagai berikut :

“Jadi siswa itu setiap saya kasih tugas ke anak-anak yang saya kirim memalau *WhatssApp Group*. Nah mereka mengumpulkannya melalui *WhatssApp* tetapi secara pribadi dikirim ke saya, setelah itu saya nilai mana yang sudah kumpul dan mana yang belum ngirim tugas.” (INF 3. P).

Dalam pembelajaran fikih ini biasanya lebih banyak materi yang berkaitan dengan hafalan dan juga praktek. Yang mana jika terdapat materi yang berkaitan dengan praktik maka dilakukan dengan cara *vidiocal* untuk beberapa anak pada pertemuan setelah materi yang di jelaskan dan untuk minggu selanjutnya maka praktik itu untuk semua anak. Dan materi yang berkaitan dengan hafalan belum ada dilaksankan. Sebagaimana dikatakan Ibu Guru fikih Kelas X-IPA MAS YASPI Labuhan Deli, sebagai berikut :

“Kalau materi hafalan-hafalan belum ada saya lakukan, akan tetapi kalau materi praktek dengan cara *vidiocal* ramai-ramai, sayalah yang menelvon mereka setiap *vidiocal* dengan banyak anak 5 orang. Umpamanya gini minggu ini saya beri materi untuk minggu depan saya buat praktek tapi beberapa orang dan untuk minggu depannya lagi saya buat praktek untuk semuanya.”(INF 2. P)

Untuk guru fikih lain hafalan dan praktik yang berkaitan dengan materi, dilakukan dengan cara memvideoin serta rekaman suara jika materi yang berkaitan dengan hafalan, akan tetapi jika materi yang berkaitan dengan praktik maka guru tersebut mengabari siswa/I untuk datang ke sekolah. Sebagaimana di katakana oleh Bapak Guru fikih MAS YASPI Labuhan Deli, sebagai berikut:

“Kalau dalam masalah hafalan dari daring juga di videoin seperti rekam suara. Kalau praktek ya saya kabari ke grup untuk datang ke sekolah.” (INF 3. P).

Setiap pelaksanaan proses pembelajaran baik secara *online* maupun *offline* haruslah guru mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran oleh siswa/I. Dalam hal pelaksanaan pembelajaran fikih secara *online* (dalam jaringan) kelas X di MAS YASPI Labuhan Deli yang mana pencapaiannya belum maksimal di karenakan dalam pembelajaran *online* ini kita tidak bisa mengetahui karakter anak. Maka dari itu akan lebih maksimal jika tatap muka. Seperti yang di katakana oleh Ibu Guru fikih kelas X-IPA MAS YASPI Labuhan Deli, sebagai berikut :

“Kalau kita bilang efektif ya saya fikir belum maksimal, karenakan lebih maksimal lagi jika tatap muka. Disatusisi kitakan tidak tau kayak mana karakter anak.” (INF 2. P).

Akan tetapi untuk guru fikih yang lain yang mana pencapaian tujuan pembelajaran secara *online* (dalam jaringan) lumayan cukup efektif. Ya walaupun pertama-tama banyak yang ngeluh. Akan tetapi seiring berjalannya kurang lebih setahun siswa/I, orang tua, dan guru sudah mulai mengerti dan terbiasa. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Guru fikih kelas X-IPS MAS YASPI Labuhan Deli, sebagai berikut :

“Sejak ini pembelajarannya lumayan cukup efektif. Awal-awal saja orang banyak komplain tapi setelah berjalannya kurang lebih setahun ini, dilihat-lihat makin lama makin efektif. Orangtua, guru, dan murid sudah mulai mengerti. Sudah lebih terbiasa.”(INF 3. P).

### c) Media Pembelajaran *Online*

Di dalam hal media pembelajaran yang di gunakan pada mata pelajaran Fikih di kelas X ketika pembelajaran *Online* (dalam jaringan) seperti saat ini, ialah menggunakan aplikasi *handphone*, *WhatsApp*, *power point*, dan *youtobe*. Sebagaimana dikatakan oleh Bapak WKM , sebagai berikut :

“....Akan tetapi bagi siswa yang memiliki perangkat HP bisa kita terapkan.”(INF 1. M)

Dalam hal media *handphone* yang digunakan untuk pembelajaran *online* ini, rata-rata siswa/I sudah memilikinya. Seperti yang dikatakan oleh siswa kelas X-IPS 2, sebagai berikut :

“Alhamdulillah dirumah saya sudah memiliki media seperti hp dan koneksi internet yang dapat mendukung pembelajaran *online*.” (INF 4. M)

Sama hal nya dengan siswa lain juga sudah mempunyai media seperti HP ketika pembelajaran *online*. Seperti yang dikatakan oleh siswa kelas X IPA, sebagai berikut :

“saya sudah memiliki media hp dam koneksi internet yang dapat mendukung pembelajaran *online*.” (INF 6. M)

Dalam hal pembelajaran *online* ini memang media seperti HP ini sangat penting, dikarenakan proses belajar mengajar dilakukan secara daring (dalam jaringan). Dan para guru mata pelajaran menggunakan aplikasi seperti *whatsApp* yang dibuat menjadi *whatsApp group* agar mudah untuk memberikan materi ke siswa/i. seperti yang dikatakan oleh bapak guru fikih kelas X IPS, sebagai berikut:

“Cara saya memudahkan untuk memberikan materi fikih dengan menggunakan *whatsApp* yang saya buat menjadi *whatsApp group*. Diakrenakan siswa/I bisa terkumpul di dalam satu group sehingga mudah saya menyampaikan tidak satu-satu pada setiap siswa/i” (INF 3. M)

Dalam hal menggunakan *whatsApp* pada pemebelajaran fikih ini di karenakan faktor ekonomi kebawah dan dalam proses pembelajaran *online* ini siswa dan guru harus merasa nyaman dan siap sehingga menggunakan media aplikasi *whatsApp*. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak guru fikih kelas X IPS, sebagai berikut :

“Karenakan sekolah YSPI ini menengah kebawah, jadikan kami sepatat untuk menggunakan *WhatsApp*. Kemarin itu ada elerning madrasah, kami coba pakai seperti itu dan sudah kami diskusikan ke anak-anak, ternyata anak-anak belum siap dan kami sudah siap. Karena kalau kita ambil model pembelajaran ini kan kita harus sama-sama siap bagi anak dan juga guru. Sedanglan memakai WA juga ada kesulitan. Pokonya sarana yang digunakan ialah *WhatsApp* tapi jika ada guru yang menggunakan model lain ya dipersilahkan.” (INF 3. M)

Juga terdapat kendala seperti tidak adanya kuota internet yang sangat berguna dalam pembelajaran *online*. Seperti yang dikatakan oleh siswa kelas X-IPS-2, sebagai berikut:

“Kendala yang saya hadapi ketika pembelajaran *online* pada mapel fikih ialah tidak adanya kuota.” (INF 4 . M)

Walaupun terdapat beberapa kendala yang dialami oleh siswa. Akan tetapi pihak sekolah mengambil tindakan bagi siswa/I yang tidak memiliki media HP maka siswa/I mengambil tugas ke sekolah dan tetap mengikuti protocol kesehatan. Sebagaimana yang dikatakan oleh WKM, sebagai berikut:

“Kalau kendala lumayan banyak juga, tapi kita usahakan semaksimal mungkin supaya bisa berjalan dengan lancar. Salah satunya keterbatasan perangkat HP yang dimiliki oleh anak-anak karena tidak semua anak-anak kita ini memiliki perangkat HP. Kemudian ditambah lagi dengan kondisi ekonomi orangtua yang

memang tidak memungkinkan membeli perangkat HP, sehingga untuk anak-anak yang kategori seperti ini mau tidak mau mereka harus mengambil tugas ke sekolah dan tetap protokol kesehatan kita berlakukan. Kemudian ditingkat gurunya karena ini merupakan suatu hal yang baru bagi kita semua sehingga guru-guru harus lebih maksimal lagi terutama dalam persiapan memberikan materi pelajaran secara daring. Nah waktu itu kita dari pihak sekolah memberikan pelatihan-pelatihan singkat, pelatihan-pelatihan terapan untuk menggunakan perangkat-perangkat ataupun bagaimana membuat materi-materi pelajaran sehingga bisa dikirim pada siswa, dan siswa bisa belajar nyaman di sekolah. (INF 1. M)

Setelah membuat *whatsApp group* maka guru menggunakan *powerpoint* untuk menyampaikan materi fikih kepada siswa kelas X. Seperti yang dikatakan oleh bapak guru fikih kelas X IPS, sebagai berikut :

“Cara menyampaikannya biasa saya membuat materi fikih dalam bentuk power point kemudian saya kirim ke *WhatsApp group*, saya jelaskan juga tentang materi fikih tersebut, dan selanjutnya jika ada yang ingin ditanyakan bisa langsung dari *WhatsApp group*.” (INF 3. M)

Tidak hanya menggunakan media seperti *power point*, tetapi juga ada menggunakan bantuan aplikasi seperti *youtobe* agar lebih memudahkan materi yang berkaitan dengan praktek. Sebagaimana dikatakan oleh Ibu guru fikih kelas X IPA, sebagai berikut :

“Cara saya menyampaikan materi kepada siswa dalam pembelajaran fikih dengan menggunakan *powerpoint* dan bisa juga dengan saya menyuruh siswa untuk menonton *youtobe*, biasanya kalau ada materi tentang praktek.” (INF 2 M)

Dalam hal pembelajaran *online* ini pasti terdapat beberapa kendala pada media, yang di hadapi baik itu dari guru maupun siswa. Yang mana dalam hal memori pada HP yang terbatas sehingga tidak bisa mendownload materi fikih yang dikirimkan dalam bentuk *powerpoint* yang diberikan oleh guru, dan juga ada beberapa siswa yang tidak memiliki kuota internet. Sebagaimana yang di katakan oleh bapak guru fikih kelas X IPS, sebagai berikut :

“Kadang pembelajara *online* disini mati lampu, hujan jadi jaringannya agak susah. Dan terkadang anak-anak juga banyak mengeluh tentang Hp nya kepenuhan memori, tidak bisa login karena tidak ada paket akibah ekonomi yang menengah kebawah.”(INF 3. M).

#### **d) Evaluasi Pembelajaran *Online***

Setelah dilakukan perencanaan pembelajaran *online*, pelaksanaan pembelajaran *online*, dan media pembelajaran *online*. Maka dilakukanlah evaluasi terhadap proses pembelajaran *online* yang telah dilaksanakan.

Dalam hal evaluasi yang dilakukan seorang guru fikih mengadakan MID semester yang biasanya menggunakan link yang di berikan oleh guru fikih dan dalam waktu mengerjakannya di batasi. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Guru fikih kelas X-IPA MAS YASPI Labuhan Deli, sebagai berikut :

“Kalau evaluasi disini kami mengadakan MID semester, biasanya menggunakan link dan waktunya juga dibatasi.” (INF 2. E).

Dalam hal pengerjaan ujian MID biasanya guru memberikan kepada siswa link melalui whatsApp Group dan dalam pengerjaannya di berikan batas waktu. Seperti yang dikatakan oleh siswa kelas X IPA, sebagai berikut:

“Ketika diadakan ujian MID yang dilakukan secara *online* ini, kami di beri link melalui *wahtsApp Group*. Dan kami di suruh untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, tetapi dengan waktu yang terbatas” (INF 6. E)

Sama seperti siswa lain ketika ujian MID, guru memberikan link melalui WhatsApp Group. Dan diberi batas waktu untuk mengerjakannya. Seperti yang dikatakan oleh siswa kelas X IPA, sebagai berikut :

“Ketika daring guru memberikan MID melalui *WhatsApp Group*. Kemudian kami di kasih waktu untuk menjawab soal yang telah diberi dengan waktu yang terbatas.”(INF 5. E)

Oleh sebab itu model pembelajaran *online* yang digunakan ialah menggunakan *WhatsApp Group*, *powerpoint*, *youtobe*, dan *googleform*. Dikarenakan *WhatsApp* ialah aplikasi yang sudah biasa dalam kalangan masyarakat.

Dalam hal pembelajaran *online* ini media yang digunakan ialah HP. Dan proses pemberian materi menggunakan *powerpoint* walaupun guru tidak membuat RPP daring.

Dalam hal evaluasi pembelajaran guru biasanya membuat ujian MID untuk mengevaluasi siswa/I dengan memberikan link, kemudian siswa/I menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru dengan batas waktu yang telah di tentukan.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, pelaksanaan program pembelajaran *online* di MAS YASPI Labuhan Deli menggunakan *WhatsApp Group*. Pada awal diumumkannya pembelajaran dilakukan secara mandiri di rumah masing-masing oleh pemerintah pihak sekolah langsung mengambil tindakan untuk menindak lanjuti anjuran tersebut. Bapak kepala sekolah mengambil tindakan dengan mengumpulkan guru-guru untuk mengadakan rapat koordinasi terkait dengan pelaksanaan pembelajaran online. Setelah itu guru-guru langsung memberitahukan kepada siswa/i bahwasannya anak-anak mulai belajar *online* dikarenakan kondisi penyakit saat ini yaitu covid-19. Bagi anak-anak yang tidak hadir pada saat diumumkan, maka kepala sekolah meminta tolong kepada wali kelas untuk memberikan informasi kepada siswa mengenai pembelajaran *online* yang diadakan saat ini.

Adapun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di gunakan pada mata pelajaran fikih saat daring seperti ini masih tetap menggunakan RPP luring, tidak menggantikan RPP tersebut menjadi online. Walaupun demikian para guru fikih membuat materi menggunakan *power point*. Kemudian power point yang berisi materi fikih ini dikirim ke *whatsApp Group*.

Bapak kepala sekolah juga menyiapkan sarana prasarana yang digunakan untuk pembelajaran *online* dengan memasang jaringan internet di ruang guru, yang fungsinya nanti apabila guru mengadakan pembelajaran *online* sudah bisa terhubung dengan jaringan internet. Bapak kepala sekolah juga bekerja sama dengan bapak ibu wali kelas untuk mendata siswa-siswa yang sudah mempunyai media *smartphone* agar bisa mengetahui berapa siswa yang sudah bisa terhubung untuk melakukan pembelajaran *online* menggunakan *whatsapp Group*. Dan bagi siswa yang tidak memiliki *smartphone* maka memberikan tugas langsung kesekolah.

Pelaksanaan pembelajaran *online* khususnya dalam pembelajaran mata pelajaran fikih sebenarnya menurut salah satu guru pengampu kurang efektif diterapkan di pelajaran fikih, namun karena memang dalam pembelajaran daring seperti ini materi yang disampaikan juga belum bisa semuanya tersampaikan kepada siswa. Keterbatasan waktu ini mengakibatkan juga belum bisa menetapkan target sesuai dengan yang diinginkan, karena pemberitahuan otomatis lewat media online ketika respon murid acuh maka guru sudah tidak bisa apa-apa, walaupun terkadang diizinkan sekali untuk bertemu di mesjid melakukan proses pembelajaran praktik fikih yaitu sholat fardhu kifayah dan dengan menggunakan protokol kesehatan juga tidak efektif karena memiliki keterbatasan waktu. Materi pembelajaran fikih jika disampaikan menggunakan aplikasi *WhatsApp* sebenarnya kurang cocok karena dalam pembelajaran fikih banyak materi yang berhubungan dengan praktik. Untuk materi-materi yang non praktik mungkin tidak ada masalah namun, untuk penyampaian materi yang praktik jika mengandalkan video saja dirasa masih kurang efektif.

Berdasarkan paparan data diatas berkaitan dengan teori<sup>34</sup> karena ada beberapa kendala yang dirasakan murid, guru, serta orang tua pada proses belajar mengajar di rumah adalah para murid merasa dipaksa belajar jarak jauh tanpa sarana dan prasarana memadai di rumah. Sistem pembelajaran memberikan dua

---

<sup>34</sup> Purwanto, Agus. 2020. *Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*. Jurnal Bimbingan dan Konseling. Volume 2 Nomor 1 ISSN Online : 2716-4446

sisi yang berlawanan. Di sisi lain membantu lembaga pendidikan untuk tetap melaksanakan proses belajar mengajar sampai pandemi ini berakhir, sisi lainnya justru menimbulkan ketimpangan di dalamnya.<sup>35</sup>

Sebenarnya aplikasi *WhatsApp Group* ini menjadi tempat menyalurkan informasi pada proses pembelajaran. Akan tetapi penggunaannya juga dengan bantuan aplikasi lain seperti *youtobe*, *powerpoint* untuk menjelaskan materi, *google form* untuk menjawab pertanyaan yang di berikan guru, dan *google chorm* untuk mengabsen anak-anak ketika proses pembelajaran berlangsung.

Jadi penggunaan aplikasi *WhatsApp* ini sudah menjadi aplikasi yang di gunakan pada proses pembelajaran fikih di kelas X MAS YASPI Labuhan Deli dilihat dari situasi dan kondisi yang terjadi sehingga para guru dan juda kepala sekolah memutuskan menggunakan *WhatsApp Group*.

Terkadang terdapat juga siswa/I yang tidak memiliki prangkat pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran *online* (dalam jaringan) sehingga siswa/I tersebut harus mengantarkan tugas tersebut ke sekolah/madrasah agar bisa mendapatkan nilai seperti siswa/i lainnya.

Di karenakan sekolah/madrasah ini menengah kebawah, maka dengan itulah di gunakan *WhatsApp*. Dan juga di karenakan mengikuti gaya hidup siswa/i yang ada di MAS YASPI Labuhan Deli ini.

Untuk evaluasi pembelajaran guru membuat ujian MID. Dan diberikan kepada siswa/I melalui *whatsApp Group* link untuk menjawab. Dalam hal menjawab soal yang telah diberikan oleh guru diberikan batas waktu..

---

<sup>35</sup> Setiawan, Rizki. Eti Komalasari. 2020. *Membangun Efektifitas Pembelajaran Sosiologi Di Tengah Pandemi Covid-19*. Edusocius Jurnal Ilmiah Penelitian Pendidikan Dan Sosiologi Vol. 4 Nomor 1 Mei 2020



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian mengenai “Model Pembelajaran *Online* (Dalam Jaringan) Pada Mata Pelajaran Fikih Di Kelas X MAs YASPI Labuhan Deli”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *online* (dalam jaringan) di MAS YASPI Labuhan Deli yaitu menggunakan bantuan aplikasi *WhatsApp Group*, *power point* untuk menjabarkan materi yang ingin diajarkan, *google form* untuk menjawab soal yang diberikan guru, dan *google chrome* untuk mengabsen siswa. Semua itu di masukkan ke dalam *WhatsApp Group* baik link ataupun yang lainnya. Penggunaan model pembelajaran *online* dengan menggunakan *WhatsApp Group* ini sebenarnya menjadi wadah untuk bisa saling berkomunikasi antara guru dan siswa selam proses pembelajaran agar menjadi efektif. Setiap kelas memiliki *Group WhatsApp* masing-masing baik itu kelas X ips maupun X ipa.
2. Cara penggunannya sebelum proses pembelajaran *online* ini di mulai, guru sudah memberikan arahan kepada siswa/i untuk mengetahui bagaimana sistem belajarnya. Yang mana menggunakan *WhatsApp Group*, disini ketika sudah jadwal pembelajaran fikih dimulai maka guru memberikan kata pengantar. Setelah itu guru menjelaskan sedikit tentang materi kemudian mengirimkan materi yang lengkap di dalam *power point*. Di sini guru memberikan beberapa waktu agar siswa bertanya tentang materi yang diberikan. Selagi menunggu pertanyaan dari siswa/i, guru memberikan link *googel chrome* untuk siswa mengabsen. Nah setelah ada pertanyaan kemudian guru menjawab melalui *wahtsApp* terkadang menggunakan *voice note* dan terkadang mengetik. Setelah tidak ada yang bertanya lagi maka guru memberikan pertanyaan yang harus dijawab siswa/i mengenai materi pada hari itu

dengan menggunakan link *google form*. Di sini siswa/i diberikan waktu untuk menjawab dan jika sudah selesai maka di kumpulkan kepada guru dengan japri/langsung ke *WhatsApp* gurunya bukan di *WhatsApp Group* dikarenakan untuk menghindari jawaban yang sama.

3. Alasan MAS YASPI Labuhan Deli menggunakan *WhatsApp Group* ialah dikarenakan mengikuti gaya hidup siswa dan juga faktor ekonomi. Yang mana kita ketahui *WhatsApp Group* ini sudah tidak asing lagi dikalangan kita ataupun juga bisa dibilang sudah familiar. Maka dengan cara menggunakan bantuan aplikasi *WhatsApp Group* bisa memudahkan baik siswa ataupun guru. Walaupun terkadang setiap aplikasi yang digunakan tidak ada yang sempurna pasti memiliki kelebihan dan kekurangan.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian di MAS YASPI Labuhan Deli, maka penulis memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, di antaranya yaitu:

1. Kepala Madrasah

Kepada kepala madrasah lebih memperhatikan dan menambahkan sarana dan prasana agar sebelum dilaksanakan program pembelajaran *online* perlu dipersiapkan fasilitas pendukung, kompetensi serta pelatihan terlebih dahulu kepada siswa, guru, dan para orang tua..

2. Guru

Guru-guru harus menggunakan model pembelajaran *online* (dalam jaringan) dengan aplikasi dan materi yang menarik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Acep Roni Hamdani dan Asep Priatna, (2020). “Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (*Full Online*) Dimasa Pandemi COVID-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang” *Jurnal Ilmiah PGSD SKTIP Subang*, 01. 2-3.
- Agus Wilsono, (2020). “Penerapan Metode Pembelajaran Daring (Online) Melalui Aplikasi Berbasis Android Saat Pandemi Global”, *Susunan Artikel Pendidikan* No.1, 68-69.
- Aslan, (2018). “Kajian Kurikulum Fikih Pada Madrasah Aliyah Kabupaten Sambas Kalimantan Barat Pada Masyarakat Perbatasan” *Jurnal Studi Islam* No. 2, 119-122.
- Buku Panduan Pengisian Survei Pembelajaran Dalam Jaringan. (2017). Jakarta; Tim Kemenristekdikti.
- Deni Darmawati dan Dinn Wahyudin. (2018). *Model Pembelajaran di Sekolah*. Bandung; Remaja Rosdakarya.
- Durahman, (2018). “Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Multimedia Pembelajaran Bagi Guru Madrasah Pada Diklat Di Wilayah Kerja Kemenag Kabupaten Cianjur” *Jurnal Diklat Keagamaan*, No. 34. 215-217.
- Ely Satiyasih Roslia, (2020). “Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya” *Geography Science Education Journal*, 01, 23.
- Farid Hamid, “Pendekatan Fenomenologi Suatu Ranah Penelitian Kualitatif” h. 4.
- Farida Nugraha. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*.
- Fatoni. (2020). *Tafsir Tarbawi Menyingkap Takbir Ayat-ayat Pendidikan*. Nusa Tenggara Barat: Forum Pemuda Aswaja.
- Hafsah. (2013). *Pembelajaran Fiqh*. Bandung; Citapustaka Media Perintis.
- Helmiati. (2012). *Model Pembelajaran*. Yogyakarta; Aswaja Pressindo.

- Ibrahim. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pontianak; Perpustakaan Nasional.
- Jumiatmoko, (2016).“WhatsApp Messenger Dalam Tinjauan Manfaat dan Adab” *Wahana Akademik*, 01, 54-55.
- Junita Monica dan Dini Fitriwati, (2020). “Efektifitas Penggunaan Aplikasi Zoom Sebagai Media Pembelajaran Online Pada Mahasiswa Saat Pndemi Covid-19” *Jurnal Communio: Jurnal Ilmu Komunikasi*, No. 2. 1632-1633 .
- Kasidi, Marhaeni Dwi Satyarini, dan Sri Widayati, (2020). Analisis Model Pembelajaran Draing di Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Economic Education ang Entrepreeurship*, 2, 56.
- Marilin Kristina, Ruly Nadin Sari, dan Erliza Septia Nagara, (2020). “Model Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Provensi Lampung” *Jurnal Idaarah*, 02, 207.
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. (2009). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta; UI-Press.
- Meisa Diningrat,S.W,(2019). Desain Model Pembelajaran Online Sebagai Upaya Memfasilitasi Belajar Di Tempat Kerja”. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, No.2, 17-24.
- Muhammad Afandi, Evi Chamalah, dan Oktariana Puspita, Wardani. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: UNISSULA PRESS.
- Muhammad Fathurrohman. (2017). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta; AR-RUZZ MEDIA.
- M. Noor Harisudin. (2019). *Pengantar Ilmu Fiqih*. Surabaya; Salsabila Putra Pratama.
- Nadia, “Sistem Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Pada Era Covid-19” FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo; Nizamia Learning Center.

- Purwanto, Agus. 2020. *Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*. Jurnal Bimbingan dan Konseling. Volume 2 Nomor 1 ISSN Online : 2716-4446
- Rusman. *Pendekatan dan Model Pembelajaran*.
- Setiawan, Rizki. Eti Komalasari. 2020. *Membangun Efektifitas Pembelajaran Sosiologi Di Tengah Pandemi Covid-19*. Edusocius Jurnal Ilmiah Penelitian Pendidikan Dan Sosiologi Vol. 4 Nomor 1 Mei 2020
- Sri Hayati. *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Graha Cendikia.
- Sri Nurhayati (dkk), (2020). “Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Pembelajaran Daring Dengan Memanfaatkan Teknologi Informasi Bagi Guru SMA Negeri 5 Cimahi Bandung” *Jurnal IcomSE (Indonesian Community Service and Empowerment)*, No.1. 70.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung; ALFABETA.
- Tian Belawati. (2020) *.Pembelajaran Online*. Banten; Universitas Terbuka.
- Trianto. (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta; Kencana Prenada Media Group.
- Wahyudin Nur Nasution. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Medan; PERDANA PUBLISHING.
- Yeti Ariani dan Yullys Helsa. (2019). *Desain Kelas Digital Menggunakan Edmodo Dan Schoology*. Yogyakarta; DEEPUBLISH (CV BUDI UTAMA).
- Yuberti. (2013). *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*. Lampung: Anugrah Utama Raharja.
- Zamrotul Ainiah, (2015). “Penggunaan Edmodo Sebagai Media Pembelajaran E-Learning Pada Mata Pelajaran Otomatisasi Di SMK 1 Surabaya” *Jurnal UNESA*, 6.

*Lampiran 1*

**Pedoman Wawancara I**

(Wawancara Kepala Sekolah Sekolah MAS YASPI Labuhan Deli)

Daftar Pertanyaan:

Indikator	Pertanyaan
Pembelajaran yang dilakukan secara <i>Online</i>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pada saat pertama kali diumumkan bahwa pembelajaran dilaksanakan secara online oleh pemerintah, apayang dilakukan pihak sekolah ?</li><li>2. Pelaksanaannya bagaimana ?</li><li>3. Adakah kendala yang dihadapi sekolah ?</li><li>4. Apakah kendala-kendala itu sudah bisa diatasi ?</li></ol>
Sumber Daya Manusia dan Sarana Prasarana	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Dalam upaya mendukung pembelajaran inline apakah dari sarana prasarana sekolah sudah memadai ?</li><li>2. Untuk tenaga pendidik juga apakah sudah adakesiapan untuk melakukan pembelajaran online ?</li><li>3. Dari siswa sendiri apa ada respon positif terhadap pembelajaran online?</li><li>4. Pembelajaran Online ini apa biisa berjalan secara efektif ?</li><li>5. Pembelajaran online ini apa ada pedoman khusus ? atau memang benar-benar baru dilaksanakan pada masa pandemi ini ?</li></ol>

## **Pedoman Wawancara II**

(Wawancara Kepada Guru Mapel Fikih)

Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap pembelajaran fikih di kelas X yang dilakukan secara *Online* saat situasi pandemi seperti ini ?
2. Apakah sebelum pandemi covid-19 dalam pelaksanaan pembelajaran guru sering melakukan pembelajaran menggunakan bantuan aplikasi *Online* ?
3. Apa model pembelajaran dengan menggunakan *Online* pada mata pelajaran fikih di kelas X MAS Yaspi Labuhan Deli ?
4. Dalam model pembelajaran *Online* yang digunakan pada mapel fikih bagaimana cara menyampaikan materi kepada siswa ?
5. Bagaimana cara guru mengetahui sampai mana tingkat pemahaman siswanya pada saat pembelajaran fikih dilakukan secara *Online* ?
6. Bagaimana cara guru Mata pelajaran fikih di kelas X dalam mengelola tugas dari siswa ?
7. Bagaimana cara guru melakukan evaluasi terhadap materi yang sudah diajarkan?
8. Dalam penyampaian materi bagaimana usaha guru agar siswa dapat memahami materi tersebut ? apa siswa disuruh mencari referensi sendiri atau sudah dibantu dicarikan dan siswa hanya perlu mengunduh ?
9. Dalam pembelajaran fikih apabila berkaitan dengan materi hafalan-hafalan bagaimana cara guru menyampaikan materi tersebut ?
10. Bagaimana cara guru membantu mengatasi kesulitan-kesulitan siswa dalam pembelajaran *Online* ?
11. Dalam pelaksanaan pembelajaran *Online* apakah dalam pencapaian tujuan pembelajaran, khususnya mata pelajaran fikih dapat berjalan efektif ?
12. Apa saja kendala yang dihadapi guru pada saat pembelajaran *Online* ?

### **Pedoman Wawancara III**

(Wawancara Kepada Siswa kelas X)

Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimana pendapat anda tentang diadakannya pembelajaran *Online* pada mata pelajaran fikih ?
2. Apa anda dapat mengikuti pembelajaran fikih yang dilakukan secara *Online* ?
3. Apa saja kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran *Online* pada mapel fikih ?
4. Apa di rumah sudah memiliki media seperti hp dan koneksi internet yang dapat mendukung pembelajaran *Online* ?
5. Dalam pembelajaran *Online*, apa orang tua juga mengalami kendala-kendala pembelian biaya kuota internet ?
6. Dalam pembelajaran *Online* apa ada kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam memahami materi pada mapael fikih ?
7. Apa dengan pembelajaran *Online* ini anda dapat beradaptasi dengan baik pada mapel fikih ?
8. Dirumah apa selalu didampingi orang tua saat pembelajaran *Online* ?
9. Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran *Online* apa dapat meningkatkan minat belajar anda di rumah ? Khususnya dalam pembelajaran Fikih ?
10. Jika guru dalam menyampaikan materi menggunakan aplikasi tertentu, apa anda mengalami kesulitan untuk mengakses materi tersebut ?
11. Menurut anda lebih efektif pembelajaran tatap muka atau pembelajaran *Online* ? Berikan sedikit penjelasan !

## Lampiran 2

### Hasil Wawancara

#### A. Informan 1

Nama : Ilyas, S.Pd  
Jabatan : Wakil Kurikulum MAS Yaspi Labuhan Deli  
Tanggal : 02 Juni 2021  
Waktu : 11.12  
Tempat : MAs. YASPI Labuhan Deli

X : Pada saat pertama kali diumumkan bahwa pembelajaran dilaksanakan secara *online* oleh pemerintah, apayang dilakukan pihak sekolah ?

I : Sejak pertama kali dilarang untuk sekolah melaksanakan pembelajaran tatap muka kita pihak madrasah langsung menyampaikan kepada gurru terutama kepada siswa supaya, untuk siswa tidak lagi belajar disekolah untuk sementara waktu. Jadi anak-anak yang selama ini belajarnya tatap muka mau tidak mau melaksanakan pembelajaran secara daring. Jadi anak-anak harus belajar dirumah dengan menggunakan prangkat yang ada baik itu HP ataupun laptop sehingga pembelajaran tetap berjalan walaupun tidak belajar disekolah. Sempat disampaikan dengna tatap muka untuk pelaksanana pembelajaran *Online* dan bagi anak-anak yang tidak datang bisa mengetahui pengumuman di *WhatsApp* yang di beri tau oleh wali kelas masing-masing.

X : Pelaksanaannya bagaimana ?

I : Pelaksanaan peran pembelajaran itu kita laksanakan secara daring mulai dari kelas X, XI, XII semua kelas itu ada sebelas rombel kita bagi dalam beberapa sesi dari yang tadinya harus hadir sekaligus nah untuk saat itu tidak bisa kita laksanakan sepenuhnya. Jadi harus ada sesi pertama kelas 10 dan sesi keduanya di kelas 11. Adapun bagian waktu yang memang kita atur sedemikian rupa supaya guru-gurupun bisa belajar dengan maksimal,

karena pembelajaran daring ini ditahap awal waktu itu belum semua siswanya paham itu satu dan yang kedua persiapan guru dalam materi karena tidak seperti biasa kita buka buku, tapi kita harus menyiapkan materi, bahan pelajaran kemudian kita sampaikan kepada siswa melalui aplikasi daring.

X : Adakah kendala yang dihadapi sekolah ?

I : Kalau kendala lumayan banyak juga, tapi kita usahakan semaksimal mungkin supaya bisa berjalan dengan lancar. Salah satunya keterbatasan perangkat HP yang dimiliki oleh anak-anak karena tidak semua anak-anak kita ini memiliki perangkat HP. Kemudian ditambah lagi dengan kondisi ekonomi orangtua yang memang tidak memungkinkan membeli perangkat HP, sehingga untuk anak-anak yang kategori seperti ini mau tidak mau mereka harus mengambil tugas ke sekolah dan tetap protokol kesehatan kita berlakukan. Kemudian ditingkat gurunya karena ini merupakan suatu hal yang baru bagi kita semua sehingga guru-guru harus lebih maksimal lagi terutama dalam persiapan memberikan materi pelajaran secara daring. Nah waktu itu kita dari pihak sekolah memberikan pelatihan-pelatihan singkat, pelatihan-pelatihan terapan untuk menggunakan perangkat-perangkat ataupun bagaimana membuat materi-materi pelajaran sehingga bisa dikirim pada siswa, dan siswa bisa belajar nyaman di sekolah.

X : Apakah kendala-kendala itu sudah bisa diatasi ?

I : Kendala-kendala itu bisa diatasi sebagaimana yang saya jelaskan di atas berikut.

X : Dalam upaya mendukung pembelajaran online apakah dari sarana prasarana sekolah sudah memadai ?

I : Alhamdulillah kita sudah mempunyai ruangan laboratorium komputer walaupun dalam jumlah yang terbatas, kita berdayakan untuk setiap guru menggunakan perangkat komputer yang ada. Supaya guru-guru bisa

maksimal dalam menyiapkan materi pelajaran dan kemudian mengirimkan materi pelajaran kepada siswa. Bahkan kita juga sudah menyiapkan fasilitas wifi/koneksi internet supaya tidak ada gangguan dari jaringan sehingga tidak ada gangguan pada proses pembelajaran berlangsung. Untuk bulan pertama tidak ada kuota internet akan tetapi bulan selanjutnya sudah ada dan dikirimkan langsung oleh pemerintah. Selebihnya hingga saat ini belum ada.

X : Untuk tenaga pendidik juga apakah sudah adakesiapan untuk melakukan pembelajaran online ?

I : 90% guru-guru kita sudah siap untuk pembelajaran daring. Yang belum siap itu karena faktor usia kemudian faktor nelek teknologi kita bilang sehingga bukan tidak belajar tetap belajar maka dari itu saya bilang di buat pelatihan-pelatihan. Artinya guru yang sudah bisa melakukan pembelajaran daring secara langsung maka dipersilahkan. Bagi yang belum bisa maka kita mendampingi sambil kita beri pelatihan-pelatihan sehingga target kita guru-guru bisa melaksanakan pembelajaran daring.

X : Dari siswa sendiri apa ada respon positif terhadap pembelajaran online?

I : Kalau respon beragam ada yang positif ada yang negatif. Yang positifnya ya mereka tidak sering kesekolah karena tergantung ongkos juga, kemudian untuk pembelajaran yang daring ini ketimbang during bisa berkomunikasi langsung dengan guru ketimbang siswa yang during dia hanya sekedar mengambil tugas kemudian mengerjakan dirumah artinya belajar sendiri mandiri di rumah tidak ada komunikasi. Kalau negatifnya ya udah pasti para orang tua yang tidak punya kemampuan ekonomi sehingga harus memberikan perangkat HP kepada anak menjadi kendala besar. Nah kemudian ada beberapa keluarga didalamnya itu  $\frac{3}{4}$  orang yang melakukan secara abersamaan pembelajaran daring, sehingga ini menjadi suatu masalah juga kendala-kendala itu, sehingga kita memberikan toleransi ya untuk pembelajaran secara luring, dengan catatan kita

berharap adalah perangkat HP sehingga anak-anak yang dirumah itu bisa bergilir.

X : Pembelajaran *Online* ini apa bisa berjalan secara efektif ?

I : Kalau masalah efektifnya tergantung kesiapan kita kalau kitanya alhamdulillah untuk saat ini cukup lumayan efektif karena kita pertimbangkan sisi keamanannya, kenyamanan serta kesehatan siswa. Ketimbang kita nanti belajar secara tatap muka tiba-tiba ada siswa yang sakit atau apa nanti kita khawatirnya ada sanksi yang diberikan pemerintah sehingga pembelajaran yang kita laksanakan selama ini itu bakal di tutup. Dan kita juga selama ini mematuhi pihak pemerintah untuk tidak belajar secara tatap muka makanya kita membuat pembelajaran secara daring.

X : Pembelajaran *online* ini apa ada pedoman khusus ? atau memang benar-benar baru dilaksanakan pada masa pandemi ini ?

I : Pedoman khusus untuk pembelajaran daring ada, itu dari kemendikbud sendiri dan dari kemenag ada. Namun kalau kita mengikuti juknis yang ada belum sepenuhnya kita ikuti karena salah satunya adalah siswa itu belajar secara *online* dirumah. Akan tetapi bagi siswa yang memiliki perangkat HP bisa kita terapkan.

## **B. Informan 2**

Nama : Rizky Rafika,S.Pd  
Jabatan : Guru Mata Pelajaran Fikih Kelas X IPA  
Tanggal : 03 Juni 2021  
Waktu : 11.14  
Tempat : MAs YASPI Labuhan Deli

X : Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap pembelajaran fikih di kelas X yang dilakukan secara *Online* saat situasi pandemi seperti ini ?

RR: Kalau menurut saya, pembelajran daring ini sulitnya dipahami melalui anak-anak, dikarenakan belum tentu yang saya sampaikan responnya itu positif semua terkadangpun hambatannya kan seperti yang saya alami setahun ini banyak yang dari siswa ini ada yang mengatakan paketnya tidak ada, belum bangunlah, yang tidak hadir di daring. Jika anak-anak merespon semua mungkin saya rasa pembelajaran daring ini mengasikkan dikarenakan ibarat kami satu sama lain saling akrab. Yang mana waktu pembelajaran daring ini anak-anak bisa mengechat secara pribadi, kalau seumpamapun jika ada kendala bisa bertanya akan tetapi kami tentukan jamnya .

X : Apakah ibu membuat RPP daring ketika pembelajaran *online* ?

RR : Saya tidak membuat RPP daring.

X : Mengapa ibu tidak membuat RPP daring ?

RR: Saya tidak membuat RPP daring dikarenakan saya belum sempat untuk mengerjakannya.

X : Bagaimana ibu merencanakan proses pembelajaran fikih secara daring ini ?

RR : Kalau untuk itu saya berpedoman pada buku pelajaran fikih saja.

X : Apakah sebelum pandemi covid-19 dalam pelaksanaan pembelajaran guru sering melakukan pembelajaran menggunakan bantuan aplikasi *Online* ?

RR : Kalau pembelajaran daring ini dilaksanakan selama pandemi ini aja. Tapi kalau namanya kayak pembelajaran memakai komputer itu seperti UAM, UN, tryout ataupun simulasi-simulasi yang lain, anak-anak datang kesekolah kemudian mengerjakannya di ruang lab. Paling pembelajaran TIK itu menggunakan aplikasi.

X : Apa model pembelajaran dengan menggunakan *Online* pada mata pelajaran fikih dikelas X MAS Yaspi Labuhan Deli ?

RR: Kalau saya gak mesti banyak model-model pembelajaran, yang pertamanya saya mengikuti gaya hidup siswa, yang mana kita lihat gaya hidup siswa dari ekonomi siswa saya memakai WA, paling kalau materi saya buat pakai powerpoint, nantikan penjealsana dari *powerpoint* itu paling yang berat-berat itu saya suruh menonton *youtobe* karena bisa lebih jelas. Kalau pakek animasi-animasi bisa membingungkan siswa.

X : Dalam model pembelajaran *Online* yang digunakan pada mapel fikih bagaimana cara menyampaikan materi kepada siswa ?

RR : Cara saya menyampaikan materi kepada siswa dalam pembelajaran fikih dengan menggunakan *powerpoint* dan bisa juga dengan saya menyuruh siswa untuk menonton *youtobe*, biasanya kalau ada materi tentang praktek.

X : Bagaimana cara guru mengetahui sampai mana tingkat pemahaman siswanya pada saat pembelajaran fikih dilakukan secara *Online* ?

RR : Kalau masalah tingkat pemahaman saya menggunakan uji tes, setelah saya menyampaikan materi, saya biasanya mengadakan diskusi yang tanggap itu maka respon sisnak positif dan bagi sisw ayang gak tanggap maka reponnya negatif. Yang responnya negatif itu saya bedakan saya kasih tugas lebih, bagi yang responnya positif maka saya anggap dia sudah faham.

X : Bagaimana cara guru Mata pelajaran fikih di kelas X dalam mengelola tugas dari siswa ?

RR : Biasanya tugas itu saya suruh mengamati dari materi yang saya ajarkan kemudian mereka buat resume terkadangpun mereka meresume dengan cara voicenote tanpa lihat buku dan menggunakan bahasa sendiri untuk menyimpulkan materi. Terkadang juga dala tugas-tugas latihan ya paling banyak 3 saya buat, karena dari kepala sekolah tidak boleh banyak-banyak.

X : Bagaimana cara guru melakukan evaluasi terhadap materi yang sudah diajarkan?

RR : Kalau evaluasi disini kami mengadakan MID sama semester, biasanya menggunakan link dan waktunya juga dibatasi.

X : Dalam penyampaian materi bagaimana usaha guru agar siswa dapat memahami materi tersebut ? apa siswa disuruh mencari referensi sendiri atau sudah dibantu dicarikan dan siswa hanya perlu mengunduh ?

RR : Kalau untuk membebaskan ank-anak tidak mungkin, kami la yang bekerja keras untuk anak-anak bisa faham. Paling gini kami kan punya buku panduan dan buku Lks. Nah itukan kita bandingkanbukunya materinya berbeda namanya Lks itu kan resume. Anak-anak yang diterimakan buku Lks saja dan buku panduannya guru yang memegang. Karenakan daring ini kalau anak-anak mengambil buku panduan pasti biayanya lebih besar. Maka gurulah yang menyimpulkan dan menggabungkan materi bagaiman di Lks dan bagaiman di buku panduan agar sinkron.

X : Dalam pembelajaran fikih apabila berkaitan dengan materi hafalan-hafalan bagaimana cara guru menyampaikan materi tersebut ?

RR : Kalau materi hafalan-hafalan belum ada saya lakukakan, akan tetapi kalau materi praktek dengan cara vidiocall ramai-ramai, sayalah yang menelvon mereka setiap vidiocall dengan banyak anak 5 orang. Umpamnaya gini

minggu ini saya beri materi untuk minggu depan saya buat praktek tapi beberapa orang dan untuk minggu depannya lagi saya buat praktek untuk semuanya.

X : Bagaimana cara guru membantu mengatasi kesulitan-kesulitan siswa dalam pembelajaran *Online* ?

RR : Kalau kesulitan siswa itu anak-anak bebas untk menghubungi saya, akan tetapi ada batas waktunya yang ditentukan.mulai dari pagi smapai sore.

X : Dalam pelaksanaan pembelajaran *Online* apakah dalam pencapaian tujuan pembelajaran, khususnya mata pelajaran fikih dapat berjalan efektif ?

RR : Kalau kita bilang efektif ya saya fikir belum maksimal, karenakan lebih maksimal lagi jika tatp muka. Disatusisi kitakan tidak tau kayakmana karakter anak.

X : Apa saja kendala yang dihadapi guru pada saat pembelajaran *Online* ?

RR : Karenakan sekolah YASPI ini menengah kebawah, jadikan kami sepakat untuk menggunakan WhatsApp. Kemarin itu ada elerning madrasah, kami coba pakai seperti itu dan sudah kami diskusikan ke anak-anak, ternyata anak-anak belum siap dan kami sudah siap. Karena kalau kita ambil model pembelajaran ini kan kita harus sama-sam siap bagi anak dan juga guru. Sedanglan memakai WA juga ada kesulitan. Pokonya sarana yang digunakan ialah WhatsApp tapi jika da guru yang menggunakan model lain ya dipersilahkan.

### C. Informan 3

Nama : Irfan Maulana  
Jabatan : Guru Mata Pelajaran Fikih Kelas X IPS  
Tanggal : 02 Juni 2021  
Waktu : 11.44  
Tempat : MAs. YASPI Labuhan Deli

X : Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap pembelajaran fikih di kelas X yang dilakukan secara *Online* saat situasi pandemi seperti ini ?

IM : Tanggapan saya terhadap pembelajaran fikih yang dilakukan secara *online* pada saat pandemi seperti ini kurang efektif. Karena pembelajaran fikih ini lebih banyak prakteknya. Jadi lebih mudah anak-anak memahami pembelajaran dengan praktek. Karena teori saja kurang, akan tetapi jika dibuat praktek dalam proses pembelajaran secara *Online* kurang efektif. Karena kalau kita suruh buat vidio pasti banyak menghabiskan kuota sehingga orang tua terkadang bisa merampang. Jadi banyaklah kekurangan dengan menggunakan pembelajaran *online* pada mata pelajaran fikih. Contoh misalnya dalam praktek sholat jenazah, nah disini klw buat vidio agak sulit sehingga saya ambil keputusan untuk bertemu dengan siswa misalnya di mesjid, nah disitu lah saya menjelaska kepada anak-anak dan praktekk dalam sholat jenazah.

X : Apakah bapak membuat RPP daring ketika pembelajaran *online* ?

IM : Saya tidak membuat RPP daring.

X : Mengapa bapak tidak membuat RPP daring ?

IM : Saya tidak membuat RPP daring dikarenakan saya belum sempat untuk mengerjakannya.

X : Bagaimana bapak merencanakan proses pembelajaran fikih secara daring ini ?

IM : Kalau untuk itu saya berpedoman pada buku pelajaran fikih saja.

X : Apakah sebelum pandemi covid-19 dalam pelaksanaan pembelajaran guru sering melakukan pembelajaran menggunakan bantuan aplikasi *Online* ?

IM : Sebelum pandemi covid-19 ini kami tidak melakukan pembelajaran secara *online*, tetapi kami belajar secara tatap muka saja.

X : Apa model pembelajaran dengan menggunakan *Online* pada mata pelajaran fikih dikelas X MAS Yaspi Labuhan Deli ?

IM : Untuk saat ini saya menggunakan model pembelajaran daring yang menggunakan aplikasi *google chrome, google formulir, power point, dan whatssApp*. Karena kalau memakai *power point* lebih menarik karena menggunakan gambar-gambar dan anak-anak itu bisa langsung melihatnya dan mengetahui materi tersebut yang di ajarkan.

X : Dalam model pembelajaran *Online* yang digunakan pada mapel fikih bagaimana cara menyampaikan materi kepada siswa ?

IM : Cara menyampaikannya biasa saya membuat materi fikih dalam bentuk *power point* kemudian saya kirim ke *WhatssApp group*,saya jelaskan juga tentang materi fikih tersebut, dan selanjutnya jika ada yang ingin ditanyakan bisa langsung dari *WhatssApp group*. Biasanya setelah itu saya beri soal latihan yang berkaitan dengan materi fikih pada saat itu, kemudian anak-anak menjawabnya dan setelah itu anak-anak mengirimkan jawaban ke *WhatssApp* pribadi saya.

X : Bagaimana cara guru mengetahui sampai mana tingkat pemahaman siswanya pada saat pembelajaran fikih dilakukan secara *Online* ?

IM : Cara saya mengetahui tingkat pemahaman siswa, yang mana kadang kami membuat kegiatan setiap sabtu untuk pembelajaran fikih, nah disitu ketika jumpa seminggu sekali dimesjid di situla saya menyuruh anak-anak melakukan praktek dan pada saat itu barulah saya mengetahui seberapa

paham anak-anak akan materi fikih. Biasanya seperti praktek sholat jenazah. Kalau secara *online* saja itu tidak cukup. Dan kita melakukan praktik itu juga sudah minta izin dari sekolah.

X : Bagaimana cara guru Mata pelajaran fikih di kelas X dalam mengelola tugas dari siswa ?

IM : Jadi siswa itu setiap saya kasih tugas ke anak-anak yang saya kirim memalui *WhatsApp Group*. Nah mereka mengumpulkannya melalui *WhatsApp* tetapi secara pribadi dikirim ke saya, setelah itu saya nilai mana yang sudah kumpul dan mana yang belum ngirim tugas.

X : Bagaimana cara guru melakukan evaluasi terhadap materi yang sudah diajarkan?

IM : Jadi kalau masalah seperti itu, kadang kita lihat siswanya seperti ketika pertemuan seminggu sekali itu lah mengevaluasi anak-anak. Kita tanyakan ke mereka apakah sudah paham dalam materi yang di sampaikan selama pembelajaran *online*. Nah ketika disitu mereka tidak faham, maka disitulah kit amelakukan evaluasi, berarti salahnya ini dimana, atau kita sebagai guru ketika menjelaskan kurang tepat. Jadi sama-sama mengevaluasi untuk murid dan guru juga.

X : Dalam penyampaian materi bagaimana usaha guru agar siswa dapat memahami materi tersebut ? apa siswa disuruh mencari referensi sendiri atau sudah dibantu dicarikan dan siswa hanya perlu mengunduh ?

IM : Kalau saya pribadi menggunakan bahasa sehari-hari saja, maksudnya tidak terlalu baku. Dan kadang ketka belajar itu dibawa seloro/ main-main agar tidak tegang kali/fokus kali sehingga membuat anak-anak bosan dan pening. Kalau saya menyuruh anak-anak untuk mencari referensi di buku tentang fikih bukan di google. Kadang kalau terlalu sulit dan rumah nya jauh ya saya kasih ini nak bukunya jumpai saya di sekolah.

X : Dalam pembelajaran fikih apabila berkaitan dengan materi hafalan-hafalan bagaimana cara guru menyampaikan materi tersebut ?

IM : Kalau dalam masalah hafalan dari daring juga dividioin seperti rekam suara. Kalau praktek ya saya kabari ke grup untuk datang ke sekolah.

X : Bagaimana cara guru membantu mengatasi kesulitan-kesulitan siswa dalam pembelajaran *Online* ?

IM : Kalau masalh pandemi ini kita tidak bisa memaksakan murid untuk mencapai target, karena masalah daring ini lebih banyak mudhorotnya dari pada tatap muka. Jadi bagi siswa yang tidak memiliki perangkat HP, maka kita ubah biasanya daring menjadi luring. Dia datang kesekolah kita kasih materi dan dia bawa pulang. Nantik setelah 3 hari dikumpulkannya lagi ke sekolah. Ada juga buku LKS sehingga panduannya dia melihat itu.

X : Dalam pelaksanaan pembelajaran *Online* apakah dalam pencapaian tujuan pembelajaran, khususnya mata pelajaran fikih dapat berjalan efektif ?

IM : Sejak ini pembelajarannya lumayan cukup efektif. Awal-awal saja orang banyak komplain tapi setelah berjalannya kurang lebih setahun ini, dilihat-lihat makin lama makin efektif. Orangtua, guru, dan murid sudah mulai mengerti. Sudah lebih terbiasa.

X : Apa saja kendala yang dihadapi guru pada saat pembelajaran *Online* ?

IM : Kadang pembelajara online disini mati lampu, hujan jadi jaringannya agak susah. Dan terkadang anak-anak juga banyak mengeluh tentang Hp nya kepenuhan memori, tidak bisa login karena tidak ada paket akibat ekonomi yang menengah kebawah.

X : Kenapa model pembelajaran *WhatssApp* yang di gunakan pada sekolah YASPI ini ?

IM : Karena kalau istilah Medan Utara ini sedikit orang yang bisa menggunakan aplikasi ini. Kami juga pernah menggunakan elerning akan

tetapi lebih memungkinkan menggunakan *WhatsApp group* karena sering digunakan oleh banyak orang. Kalau kami coba yang lain banyak yang tidak bisa dan kalau kami paksakan nanti tidak bisa berjalan proses belajar mengajarnya. Jadi lebih efektif dalam belajar menggunakan *WhatsApp Group* dan absen melalui *Goggle Chorm*.

#### D. Informan 4

Nama : Muhammad Ibnu Fadhil  
Jabatan : Siswa kelas X IPS-2  
Tanggal : 03 Juni 2021  
Waktu : 10.35  
Tempat : MAs. YASPI Labuhan Deli

X : Bagaimana pendapat anda tentang diadakannya pembelajaran *Online* pada mata pelajaran fikih ?

MI : Pendapat saya tentang pembelajaran *online* pada mata pelajaran fikih ini saya semangat dalam mengikutinya.

X : Apa anda dapat mengikuti pembelajaran fikih yang dilakukan secara *Online* ?

MI : Ya, saya dapat mengikuti pembelajaran fikih yang dilakukan secara *Online*.

X : Apa saja kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran *Online* pada mapel fikih ?

MI : Kendala yang saya hadapi ketika pembelajaran online pada mapel fikih ialah tidak adanya kuota.

X : Apa di rumah sudah memiliki media seperti hp dan koneksi internet yang dapat mendukung pembelajaran *Online* ?

MI : Alhamdulillah dirumah saya sudah memiliki media seperti hp dan koneksi internet yang dapat mendukung pembelajaran *online*.

X : Dalam pembelajaran *Online*, apa orang tua juga mengalami kendala-kendala pembelian biaya kuota internet ?

MI : Tidak ada kendala yang terjadi pada orangtua dalam pembelajaran *online* karena untuk membeli kuota saya sendiri dengan hasil kerja saya.

X : Dalam pembelajaran *Online* apa ada kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam memahami materi pada mapael fikih ?

MI : Ksulitan-kesulitan yang saya hadapi dalam memahami materi ialah saya merasa bingung karena beda materi yang di bahas pada saat daring dan yang ada dalam buku.

X : Apa dengan pembelajaran *Online* ini anda dapat beradaptasi dengan baik pada mapel fikih ?

MI : Inshaa allah dalam pembelajaran *online* pada mata pelajaran fikih saya bisa beradaptasi dengan baik.

X : Dirumah apa selalu didampingi orang tua saat pembelajaran *Online* ?

MI : Pada saat pembelajaran *online* saya tidak didampingi oleh orang tua.

X : Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran *Online* apa dapat meningkatkan minat belajar anda di rumah ? Khususnya dalam pembelajaran Fikih ?

MI : Menurut saya sih mudah-mudahan pembelajaran daring pada mata pelajaran fikih ini dapat meningkatkan minat belajar dirumah . akan tetapi saya lebih berharap jika pembelajaran itu diadakan di sekolah.

X : Jika guru dalam menyampaikan materi menggunakan aplikasi tertentu, apa anda mengalami kesulitan untuk mengakses materi tersebut ?

MI : Ya, saya mengalami kesulitan untuk mengakses materi pada mata pelajaran fikih, karena terkadang *power point* yang di beri sulit untuk di *download*. Dan terkadang bpk memberikan latihan melalui google form dan kemudian di berikan jawaban tersebut ke bapak guru dengan melalui japri.

X : Menurut anda lebih efektif pembelajaran tatap muka atau pembelajaran *Online* ? Berikan sedikit penjelasan !

MI : Menurut saya lebih efektif pembelajaran tatap muka, karena bisa lebih mudah memahami pembelajaran khususnya pembelajran fikih dan kalau daring ini susah untuk bertanya kepada guru, bisapun bertanya tapi kurang jelas.

#### E. Informan 5

Nama : Fauzan Azhima  
Jabatan : Siswa kelas X IPA-1  
Tanggal : 03 Juni 2021  
Waktu : 10.43  
Tempat : MAs. YASPI Labuhan Deli

X : Bagaimana pendapat anda tentang diadakannya pembelajaran *Online* pada mata pelajaran fikih ?

FA : Pendapat saya tentang diadakannya pembelajaran *Online* pada mata pelajaran fikih ialah kurang menarik karena tidak jumpa kawan-kawan, keterangannya pada materi pembelajaran kurang jelas

X : Apa anda dapat mengikuti pembelajaran fikih yang dilakukan secara *Online* ?

FA : Ya, saya bisa mengikuti pembelajaran secara online.

X : Apa saja kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran *Online* pada mapel fikih ?

FA : Kendala yang saya hadapi pada saat pembelajaran *Online* ialah tidak adanya kuota dan gangguan internet

X : Apa di rumah sudah memiliki media seperti hp dan koneksi internet yang dapat mendukung pembelajaran *Online* ?

FA : Ya, saya sudah memiliki media seperti hp dan koneksi internet.

X : Dalam pembelajaran *Online*, apa orang tua juga mengalami kendala-kendala pembelian biaya kuota internet ?

FA : Alhamdulillah orang tua saya tidak mengalami kendala-kendala pembelian biaya kuota internet.

X : Dalam pembelajaran *Online* apa ada kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam memahami materi pada mapael fikih ?

FA : Kesulitan yang saya hadapi ya seperti kurang jelasnya mapel fikih dalam menerangkan materi pembelajaran.

X : Apa dengan pembelajaran *Online* ini anda dapat beradaptasi dengan baik pada mapel fikih ?

FA : Ya, saya bisa beradaptasi dengan baik pada mapel fikih.

X : Dirumah apa selalu didampingi orang tua saat pembelajaran Online ?

FA : Ketika pembelajaran online saya tidak didampingi oleh orang tua.

X : Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran Online apa dapat meningkatkan minat belajar anda di rumah ? Khususnya dalam pembelajaran Fikih ?

FA : Pendapat saya tentang pembelajaran Online ini tidak dapat meningkatkan minat belajar saya dirumah, karena menurut saya membosankan dan saya lebih suka belajar dengan tatap muka.

X : Jika guru dalam menyampaikan materi menggunakan aplikasi tertentu, apa anda mengalami kesulitan untuk mengakses materi tersebut ?

FA : Ya, terkadang saya memiliki kesulitan mengakses materi yang di berikan guru penyebabnya karena jaringan yang kurang baik.

X : Bagaiaman ketika ujian MID diadakan ketika daring ?

FA : Ketika daring guru memberikan MID melalui *WhatsApp Group*. Kemudian kami di kasih waktu untuk menjawab soal yang telah diberi dengan waktu yang terbatas.

X : Menurut anda lebih efektif pembelajaran tatap muka atau pembelajaran *Online* ? Berikan sedikit penjelasan !

FA : Menurut saya lebih efektif pembelajaran tatap muka, karena lebih asik belajarnya, lebih semangat, bisa jumpa dengan kawan-kawan. Kalau dirumah inikan membosankan.

#### F. Informan 6

Nama : Muhammad Nazril  
Jabatan : Siswa kelas X IPA-1  
Tanggal : 03 Juni 2021  
Waktu : 10.51  
Tempat : MAs. YASPI Labuhan Deli

X : Bagaimana pendapat anda tentang diadakannya pembelajaran *Online* pada mata pelajaran fikih ?

MN : Pendapat saya tentang diadakannya pembelajaran *online* pada mata pelajaran fikih ini kurang enak dan membingungkan.

X : Apa anda dapat mengikuti pembelajaran fikih yang dilakukan secara *Online* ?

MN : Ya, saya dapat mengikuti pembelajaran fikih yang dilakukan secara *online*.

X : Apa saja kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran *Online* pada mapel fikih ?

MN : Menurut saya tidak ada kendala yang saya hadapi saat pembelajaran *Online* pada mata pelajaran fikih.

X : Apa di rumah sudah memiliki media seperti hp dan koneksi internet yang dapat mendukung pembelajaran *Online* ?

MN : Ya, saya sudah memiliki media hp dan koneksi internet yang dapat mendukung pembelajaran *online*.

X : Dalam pembelajaran *Online*, apa orang tua juga mengalami kendala-kendala pembelian biaya kuota internet ?

MN : Alhamdulillah tidak ada kendala yang dialami orang tua saya dalam pembelian biaya kuota internet dan biasanya saya juga memakai wifi kawan saya yang ada dirumahnya.

X : Dalam pembelajaran *Online* apa ada kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam memahami materi pada mapael fikih ?

MN : Tidak ada kesulitan-kesulitan yang saya hadapi dalam memahami materi pada pelajaran fikih. Karena jika saya tidak faham maka saya tanyakan ke teman saya.

X : Apa dengan pembelajaran *Online* ini anda dapat beradaptasi dengan baik pada mapel fikih ?

MN : Saya kurang bisa beradaptasi dengan baik pada mata pembelajaran fikih.

X : Dirumah apa selalu didampingi orang tua saat pembelajaran *Online* ?

MN : Ketika pembelajaran *Online* pada mata pelajaran fikih saya tidak didampingi orang tua dalam belajar. Akan tetapi biasanya saya belajar bersama kawan-kawan saya yang dirumhanya ada wifi.

X : Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran *Online* apa dapat meningkatkan minat belajar anda di rumah ? Khususnya dalam pembelajaran Fikih ?

MN : Pendapat saya tentang pembelajaran *online* ini tidak dapat meningkatkan minat belajar saya dirumah khususnya dalam pembelajaran fikih.

X : Jika guru dalam menyampaikan materi menggunakan aplikasi tertentu, apa anda mengalami kesulitan untuk mengakses materi tersebut ?

MN : Ya, saya mengalami kesulitan dalam mengakses materi pada mata pelajaran fikih di karenakan.

X : Bagaimana ketika ujian MID diadakan ketika daring ?

MN : Ketika diadakan ujian MID yang dilakukan secara online ini, kami di beri link melalui wahtsApp Group. Dan kami di suruh untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, tetapi dengan waktu yang terbatas.

X : Menurut anda lebih efektif pembelajaran tatap muka atau pembelajaran *Online* ? Berikan sedikit penjelasan !

MN : Menurut saya lebih efektif pembelajaran tatap muka dikarenakan lebih asik dan lebih mudah untuk memahami materi.

*Lampiran 3*

**DOKUMENTASI PENELITIAN**

Wawancara dengan Wakil Kurikulum MAS YASPI Labuhan Deli



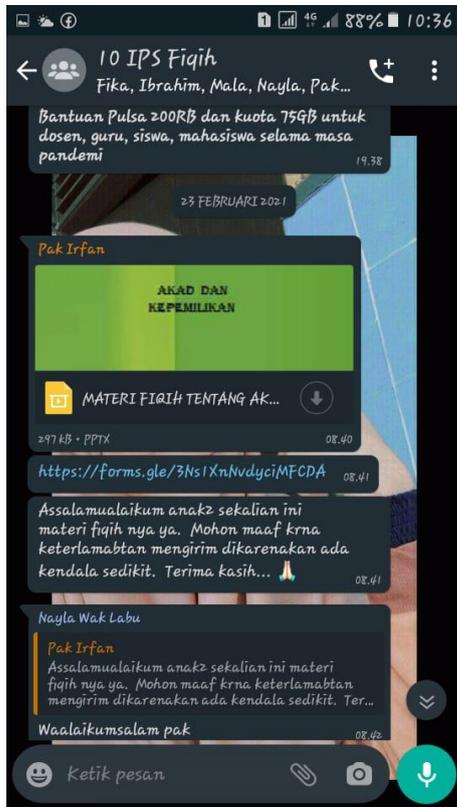
## Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fikih Kelas X



Wawancara dengans siswa kelas X



## Dokumentasi saat pemberian tugas lewat WhatsApp



Menjawab soal *Online* menggunakan *google form*

... 4G 20:56 4G2 30

docs.google.com/forms

# Fiqih

\* Wajib

Nama \*

Jawaban Anda

Kelas \*

10 Mipa

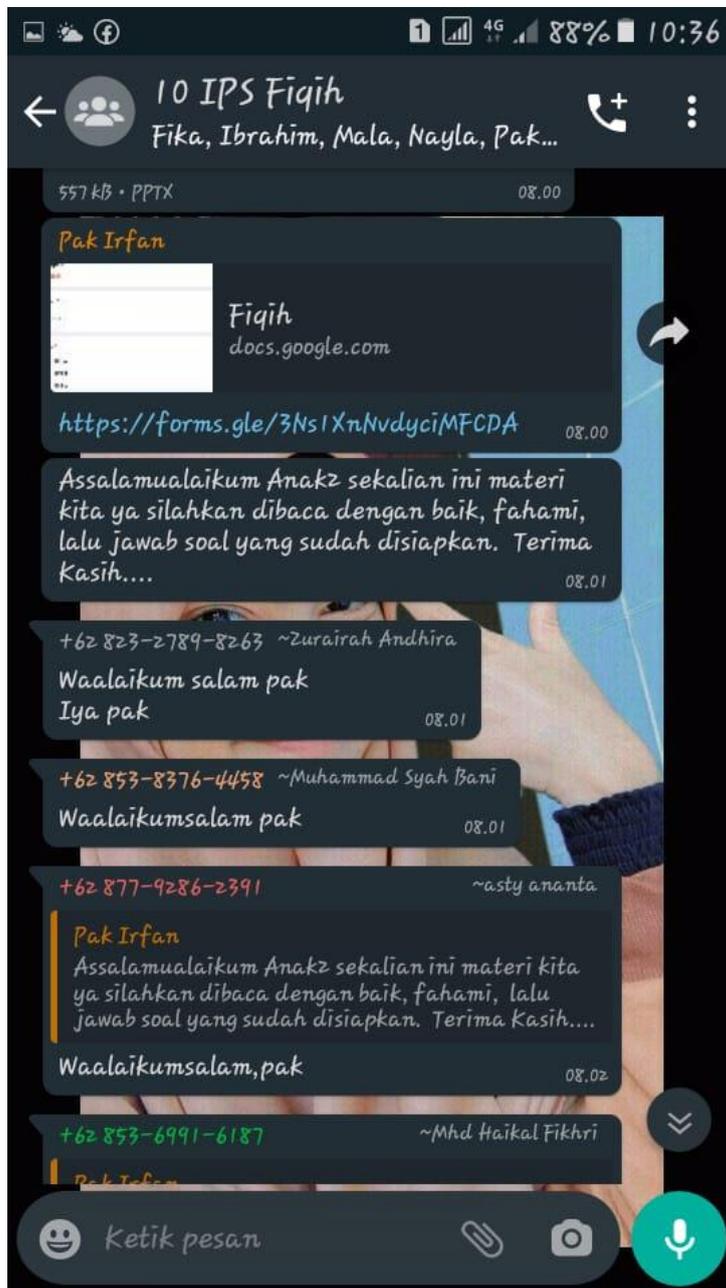
10 IPS 1

10 IPS 2

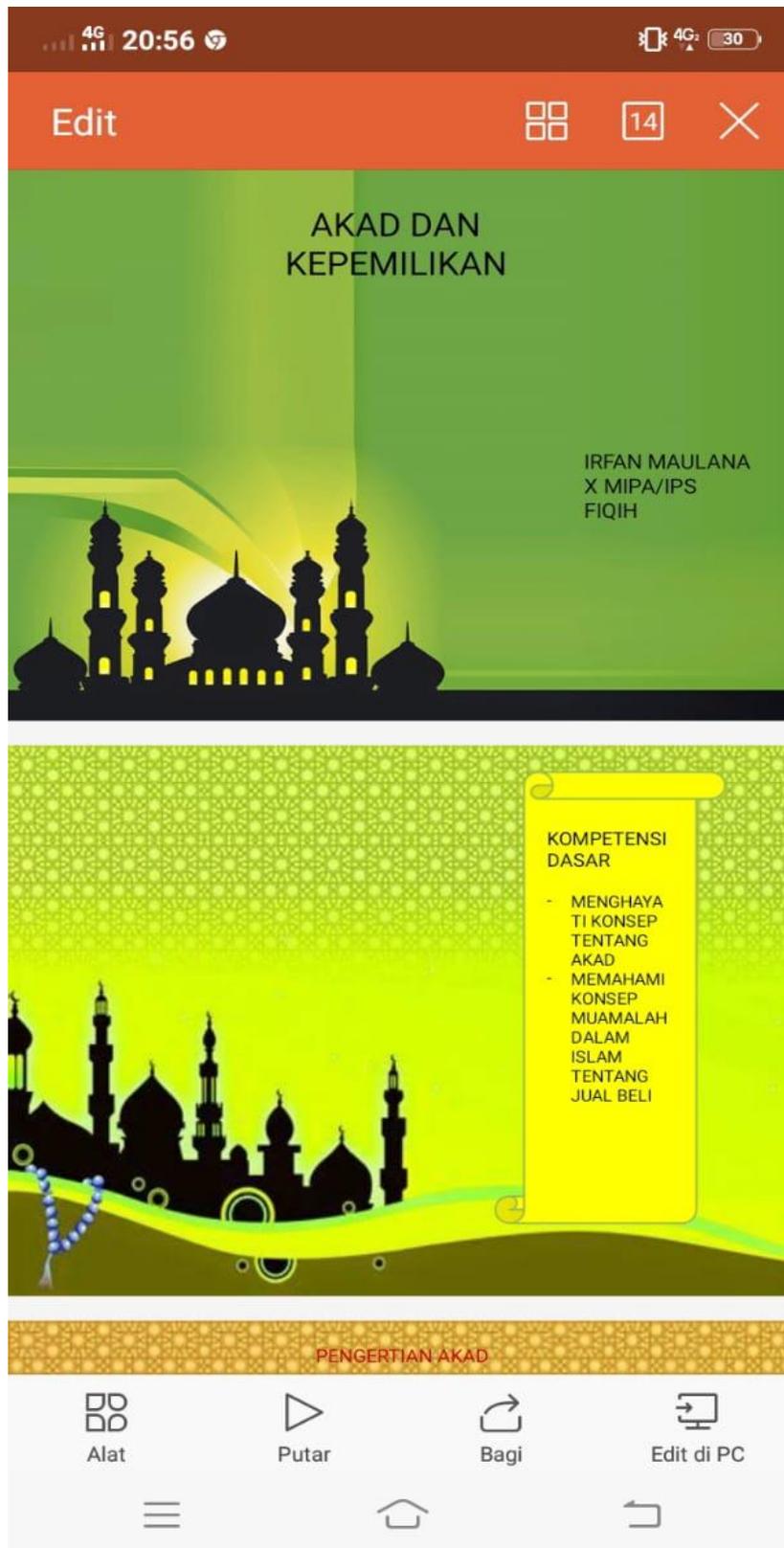
Pertemuan \*

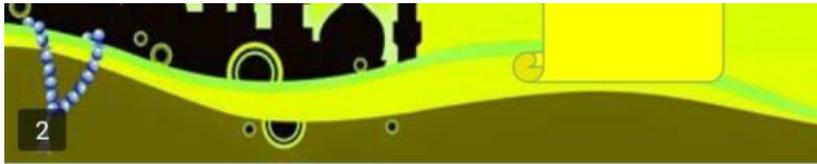
Jawaban Anda

Dokumentasi saat pemberian tugas lewat *WhatsApp*



Materi fikih yang di berikan oleh guru kepada siswa kelas X





### PENGERTIAN AKAD

DITINJAU DARI SEGI BAHASA AKAD BERARTI IKATAN ATAU PERSETUJUAN, SEDANGKAN APABILA DITINJAU DARI SEGI ISTILAH AKAD MENGANDUNG PENGERTIAN, MEKANISME TERTENTU YANG DILAKSANAKAN UNTUK SAHNYA SEBUAH PERBUATAN. CONTOHNYA, AKAD JUAL BELI, AKAD SEWA MENYEWA, AKAD PERNIKAHAN DAN SEBAGAINYA.



### TUGAS

1. TULISKAN SYARAT SYARAT AKAD...!
2. TULISKAN RUKUN2 AKAD...!
3. TULISKAN MACAM MACAM AKAD..!
4. JELASKAN PENGERTIAN DARI SYARAT SHIGHAT SERTA TULISKAN MACAM2NYA...!
5. TULISKAN SYARAT BARANG YANG DIAKADKAN...!



## RPP FIKIH KELAS X MAS YASPI Labuhan Deli

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( R P P )

Status Pendidikan : MAs. YASPI Labuhan Deli  
Kelas / Semester : X / Genap  
Mata pelajaran : Fikih  
Standar kompetensi : 6. Memahami hukum Islam tentang kepemilikan.  
Kompetensi Dasar : 6.1 Mengidentifikasi aturan Islam tentang kepemilikan.  
Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran ( 2 x 45 menit )

#### A. Tujuan Pembelajaran :

Siswa mampu :

1. Menjelaskan pengertian tentang Kepemilikan.
2. Mengkaji beberapa literatur yang membahas konsep kepemilikan dalam Islam
3. Mendiskusikan tentang konsep kepemilikan dalam Islam dalam era sekarang.
4. Menterjemahkan dalil dan Membaca dalil-dalil tentang hukum Islam tentang kepemilikan.
5. Menyimpulkan tentang aturan Islam tentang Kepemilikan.

#### B. Materi Ajar : Aturan Islam tentang Kepemilikan.

#### C. Metode :

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Diskusi kelompok
- Pemberian Tugas
- Pengamatan

#### D. Langkah-langkah pembelajaran :

Kegiatan	Waktu	Aspek life skill yang dikembangkan
1. <i>Pendahuluan :</i> Apersepsi dan Motivasi :		Pemahaman Konsep

<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Memberikan salam dan memulai pelajaran dengan basma-lah serta mengecek siswa yang tidak masuk.</li> <li>○ Memberikan apersepsi/ materi yang ada hubungan dengan materi yang diajarkan serta memberikan motivasi.</li> <li>○ Menyampaikan kompetensi dari materi yang akan diajarkan</li> <li>○ Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari materi yang akan diajarkan</li> </ul> <p><b>2. Kegiatan inti</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Guru menunjuk salah seorang siswa untuk menjelaskan pengertian tentang Kepemilikan.</li> <li>○ Siswa membuka Al-Qur'an untuk mencari dalil yang berkaitan dengan materi (eksplorasi)</li> <li>○ Siswa ditunjukkan dalil nakli tentang hukum Islam tentang kepemilikan.</li> <li>○ Siswa memabaca dalil nakli yang berkaitan dengan materi/yaitu tentang hukum Islam tentang kepemilikan.</li> <li>○ Guru menunjuk Siswa Sugi dan siswa lain untuk menjelaskan Aturan Islam tentang Kepemilikan.</li> <li>○ Guru bertanya kepada siswa tentang menjelaskan Aturan Islam tentang Kepemilikan.</li> <li>○ Siswa mengidentifikasi tentang konsep kepemilikan dalam Islam dalam era sekarang.</li> </ul>		
<p><b>3. Kegiatan penutup.</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Mengadakan tanya jawab tentang konsep kepemilikan dalam Islam dalam era sekarang.</li> <li>○ Guru merangkum materi yang baru saja diajarkan.</li> <li>○ Guru menugaskan keada siswa mencari dail nakli yang berhubungan dengan hukum Islam tentang kepemilikan.</li> <li>○ Menutup pelajaran dengan membaca salam dan membaca hamdalah</li> </ul>		

**E. Sumber Belajar :**

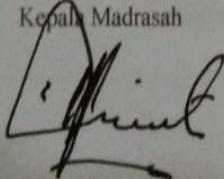
- Internet dan Intranet
- Buku paket Pendidikan Agama Islam kelas X

- LKS Fiqih
- LCD
- Al-Qur'an dan terjemahannya
- DII

**F. Penilaian :**

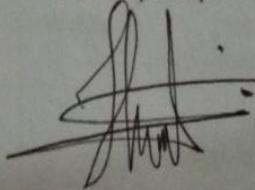
Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
➤ Menjelaskan pengertian milkiyah dan dasar hukum kepemilikan	Tes tulis	Isian	➤ Jelaskan pengertian milkiyah dan dasar hukum kepemilikan ?
➤ Menjelaskan macam-macam kepemilikan	Tes tulis	Isian	➤ Jelaskan macam-macam kepemilikan?
➤ Menjelaskan sebab-sebab kepemilikan	Tes tulis	Isian	➤ Jelaskan sebab-sebab kepemilikan ?
➤ Menunjukkan hikmah milkiyah	Tes tulis	Isian	➤ Jelaskan hikmah milkiyah ?
➤ Menjelaskan pengertian ihrazul mubahat	Tes tulis	Isian	➤ Jelaskan pengertian ihrazul mubahat?
➤ Memeberikan contoh ihrazul mubahat	Tes tulis	Isian	➤ Sebutkan contoh ihrazul mubahat ?
➤ Menjelaskan pengertian khalafiyah	Tes tulis	Isian	➤ Jelaskan pengertian khalafiyah ?
➤ Menjelaskan pengertian ihya mawat al-ardl	Tes tulis	Isian	➤ Jelaskan pengertian ihya mawat al-ardl ?

Mengetahui  
Kepala Madrasah



(Dra. Megawati)

Guru Mapel Fiqih



(Irfan Maulana)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
( R P P )**

Status Pendidikan : MAS. YASPI Labuhan Deli  
Kelas / Semester : X / Genap  
Mata pelajaran : Fikih  
Standar kompetensi : 6. Memahami hukum Islam tentang kepemilikan.  
Kompetensi Dasar : 6.2 Menjelaskan ketentuan Islam tentang aqad.  
Alokasi Waktu : 1 jam pelajaran ( 1 x 45 menit )

**A. Tujuan Pembelajaran :**

Siswa mampu :

1. Menjelaskan pengertian tentang ketentuan Islam tentang aqad.
2. Menelaah beberapa literatur tentang ketentuan aqad
3. Mendiskusikan tentang beberapa prinsip aqad dalam Islam dan mengkaitkan-nya dengan persoalan kontemporer.
4. Menterjemahkan dalil dan Membaca dalil-dalil tentang hukum Islam tentang kepemilikan.
5. Menyimpulkan aturan Islam tentang ketentuan Islam tentang aqad.
6. Merefleksikan hikmah aqad

**B. Materi Ajar :** ketentuan Islam tentang aqad.

**C. Metode :**

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Diskusi kelompok
- Pemberian Tugas
- Pengamatan

**D. Langkah-langkah pembelajaran :**

Kegiatan	Waktu	Aspek life skill yang dikembangkan
<i>1. Pendahuluan :</i> Apersepsi dan Motivasi : <ul style="list-style-type: none"><li>○ Memberikan salam dan memulai pelajaran dengan basma-</li></ul>		Pemahaman Konsep

<p>lah serta mengecek siswa yang tidak masuk.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Memberikan apersepsi/ materi yang ada hubungan dengan materi yang diajarkan serta memberikan motivasi.</li> <li>○ Menyampaikan kompetensi dari materi yang akan diajarkan</li> <li>○ Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari materi yang akan diajarkan</li> </ul> <p><b>2. Kegiatan inti</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Guru menunjuk salah seorang siswa untuk menjelaskan pengertian tentang Kepemili ketentuan Islam tentang aqad kan.</li> <li>○ Siswa membuka Al-Qur'an untuk mencari dalil yang berkaitan dengan materi (eksplorasi)</li> <li>○ Siswa ditunjukkan dalil nakli tentang hukum Islam tentang kepemilikan.</li> <li>○ Siswa memabaca dalil nakli yang berkaitan dengan materi/yaitu tentang hukum Islam tentang kepemilikan.</li> <li>○ Guru menunjuk Siswa Sugi dan siswa lain untuk menjelaskan ketentuan Islam tentang aqad.</li> <li>○ Guru bertanya kepada siswa tentang menjelaskan Aturan Islam tentang ketentuan Islam tentang aqad.</li> <li>○ Siswa mengidentifikasi tentang ketentuan Islam tentang aqad.</li> </ul>		
<p><b>3. Kegiatan penutup.</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Mengadakan tanya jawab tentang ketentuan Islam tentang aqad.</li> <li>○ Guru merangkum materi yang baru saja diajarkan.</li> <li>○ Guru menugaskan keada siswa mencari dail nakli yang berhubungan dengan hukum Islam tentang kepemilikan.</li> <li>○ Menutup pelajaran dengan membaca salam dan membaca hamdalah</li> </ul>		

**E. Sumber Belajar :**

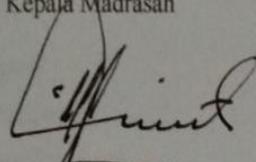
- Internet dan Intranet
- Buku paket Pendidikan Agama Islam kelas X
- Buku buku yang relevan dengan materi yang diajarkan
- LKS Fiqih
- LCD

- Al-Qur'an dan terjemahannya
- DII

**F. Penilaian :**

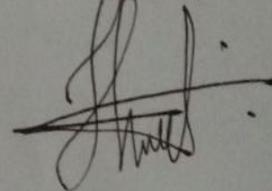
Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
➤ Menjelaskan pengertian aqad dan dasar hukum aqad	Tes tulis	Isian	➤ Jelaskan pengertian aqad dan dasar hukum aqad ?
➤ Menjelaskan syarat dan hukum aqad	Tes tulis	Isian	➤ Jelaskan syarat dan hukum aqad ?
➤ Menjelaskan macam-macam sighat dalam aqad	Tes tulis	Isian	➤ Jelaskan macam-macam sighat dalam aqad ?
➤ Menunjukkan macam-macam aqad	Tes tulis	Isian	➤ Sebutkan macam-macam aqad ?
➤ Menjelaskan hikmah aqad	Tes tulis	Isian	➤ Jelaskan hikmah aqad ?

Mengetahui  
Kepala Madrasah



(Dra. Megawati)

Guru Mapel Fiqih



(Irfan Maulana)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
( R P P )**

Status Pendidikan : MAS. YASPI Labuhan Deli  
Kelas / Semester : X / Genap  
Mata pelajaran : Fiqih  
Standar kompetensi : 6 Memahami hukum Islam tentang kepemilikan.  
Kompetensi Dasar : 6.3 Memperagakan aturan Islam tentang kepemilikan dan aqad.  
Alokasi Waktu : 1 jam pelajaran ( 1 x 45 menit )

**A. Tujuan Pembelajaran :**

Siswa mampu :

1. Menjelaskan pengertian tentang Kepemilikan dan aqad.
2. Menceritakan/mempertanyakan praktek aqad yang pernah dilakukan.
3. Mendiskusikan tentang praktek aqad yang dilakukan.
4. Menterjemahkan dalil dan Membaca dalil-dalil tentang hukum Islam tentang kepemilikan.
5. Menyimpulkan tentang kepemilikan dan aqad.

**B. Materi Ajar :** Praktek kepemilikan dan aqad.

**C. Metode :**

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Diskusi kelompok
- Pemberian Tugas
- Pengamatan

**D. Langkah-langkah pembelajaran :**

Kegiatan	Waktu	Aspek life skill yang dikembangkan
<i>1. Pendahuluan :</i> Apersepsi dan Motivasi :		Pemahaman Konsep

- Memberikan salam dan memulai pelajaran dengan basma-lah serta mengecek siswa yang tidak masuk.
- Memberikan apersepsi/ materi yang ada hubungan dengan materi yang diajarkan serta memberikan motivasi.
- Menyampaikan kompetensi dari materi yang akan diajarkan
- Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari materi yang akan diajarkan

**2. Kegiatan inti**

- Guru menunjuk salah seorang siswa untuk menjelaskan pengertian tentang Kepemilikan dan aqad.
- Siswa membuka Al-Qur'an untuk mencari dalil yang berkaitan dengan materi (eksplorasi)
- Siswa ditunjukkan dalil nakli tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam hukum Islam tentang kepemilikan.
- Siswa memabaca dalil nakli yang berkaitan dengan materi/yaitu tentang hukum Islam tentang kepemilikan.
- Guru menunjuk Siswa Sugi dan siswa lain untuk menjelaskan Aturan Islam tentang Kepemilikan dan aqad.
- Guru bertanya kepada siswa tentang menjelaskan Aturan Islam tentang Kepemilikan dan aqad.
- Siswa mengidentifikasi tentang konsep kepemilikan dalam Islam dalam era sekarang.

**3. Kegiatan penutup.**

- Mengadakan tanya jawab tentang Kepemilikan dan aqad.
- Guru merangkum materi yang baru saja diajarkan.
- Guru menugaskan keada siswa mencari dail nakli yang berhubungan dengan hukum Islam tentang kepemilikan.
- Menutup pelajaran dengan membaca salam dan membaca hamdalah

**E. Sumber Belajar :**

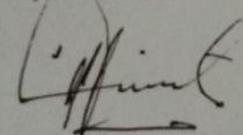
- Internet dan Intranet

- Buku paket Pendidikan Agama Islam kelas X
- Buku buku yang relevan dengan materi yang diajarkan
- LKS Fiqih
- LCD
- Al-Qur'an dan terjemahannya
- Dll

**F. Penilaian :**

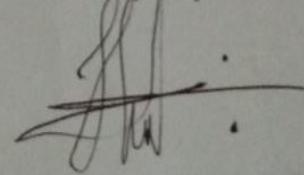
Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
➤ Mempraktekkan aturan kepemilikan dan aqad yang sesuai dengan syari'at Islam	Tes tulis	Isian	➤ Praktekkan aturan kepemilikan dan aqad yang sesuai dengan syari'at Islam ?
➤ Menganalisis praktek kepemilikan dan aqad yang tidak sesuai dengan syari'at	Tes tulis	Isian	➤ Menjelaskan pengertian praktek kepemilikan dan aqad yang tidak sesuai dengan syari'at ?

Mengetahui  
Kepala Madrasah



(Dra. Megawati)

Guru Mapel Fiqih



(Irfan Maulana)

**Tabel 5****Daftar Nama Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan**

<b>No.</b>	<b>Nama Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan</b>	<b>L/P</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Status</b>
1.	Dra. Megawati	P	Kepala Madrasah	Non PNS
2.	Ilyas, S.Pd	L	WKM 1 Kurikulum	Non PNS
3.	H. Muhammad Nur, B.A	L	WKM 2 Kesiswaan	Non PNS
4.	Khaira Ulfa Tanjung, S.Pd	P	WKM 3 Sarana & Prasarana	Non PNS
5.	Laili Hafisah Hanum, S.E	P	Kepala Tata Usaha	Non PNS
6.	Hasnan, S.Ag	L	Staf Tata Usaha	Non PNS
7.	Shafa Ulwiya, A.Md Kom	P	Staf Tata Usaha	Non PNS
8.	Ahmad Firdaus, S.H	L	Guru Mata Pelajaran	Non PNS
9.	Ahmad, S.Ag, S.Pd.I	L	Guru Mata Pelajaran	Non PNS
10.	Azwar Arif, M.Pd	L	Guru Mata Pelajaran	Non PNS
11.	Dra. Roslinawati	P	Guru Mata Pelajaran	Non PNS
12.	Drs. Abdul Kadir	L	Guru Mata Pelajaran	Non PNS
13.	Drs. Muhammad Danil	L	Guru Mata Pelajaran	Non PNS
14.	Drs. Wagito	L	Guru Mata Pelajaran	Non PNS
15.	Gustina Sumiani, S.T	P	Guru Mata Pelajaran	Non PNS

16.	Hj. Marhamah, M.Si	P	Guru Mata Pelajaran	PNS
17.	Hj. Zarlina Sari, S.Pd	P	Guru Mata Pelajaran	Non PNS
18.	Irfan Harahap, S.Ag , M.Pd	L	Guru Mata Pelajaran	Non PNS
19.	Irfan Maulana	L	Guru Mata Pelajaran	Non PNS
20.	Irwan, S.Pd	L	Guru Mata Pelajaran	Non PNS
21.	Khairul Akbar	L	Guru Mata Pelajaran	Non PNS
22.	Maimunah, S.Pd	P	Guru Mata Pelajaran	Non PNS
23.	Minarsih, S.E	P	Guru Mata Pelajaran	Non PNS
24.	M. Fadlin Al-Farhans, S.Pd	L	Guru Mata Pelajaran	Non PNS
25.	Nur Aini Villy, S.Pd	P	Guru Mata Pelajaran	Non PNS
26.	Rizki Rafika, S.Pd	P	Guru Mata Pelajaran	Non PNS
27.	Rudi Hamdaya, S.Pd.I	L	Guru Mata Pelajaran	Non PNS
28.	Salman, M.Pd	L	Guru Mata Pelajaran	PNS
29.	Sholehuddin, S.E	L	Guru Mata Pelajaran	Non PNS
30.	Siti Zainah, S.Pd	P	Guru Mata Pelajaran	Non PNS

31.	Sufriadi, S.Pd	L	Guru Mata Pelajaran	Non PNS
32.	Sulastri, S.S	P	Guru Mata Pelajaran	Non PNS
33.	Syafriyenni Tanjung, S.Pd	P	Guru Mata Pelajaran	Non PNS
34.	Zulfata Lubis, S.Pd	L	Guru Mata Pelajaran	Non PNS
35.	Fitriani Pane, S.Pd.I	P	Guru Bimbingan & Konseling	Non PNS

**Sumber Data : Ruang Tata Usaha MAS YASPI Labuhan Deli**

**T.A 2021/2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371**  
**Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683**

Nomor : B-9089/ITK/TTK.V.3/PP.00.9/05/2021

18 Mei 2021

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

**Yth. Bapak/Ibu Kepala MAS YASPI LABUHAN DELI**

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Wan Tasya Luthfiah Anwar  
NIM : 0301173481  
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 01 Januari 2000  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : VIII (Delapan)  
Alamat : Jl platin 7a no 28 Kelurahan Titi papan Kecamatan Medan deli

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Jl. Kol. Yos Sudarso, Pekan Labuhan, kec. Medan Labuhan, kota medan, sumatera utara , guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

***Model pembelajaran Online (dalam Jaringan) pada mata pelajaran fikih di kelas X MAS YASPI Labuhan Deli***

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 18 Mei 2021

a.n. DEKAN

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



*Digitally Signed*

**Dr. Mahariah, M.Ag**

NIP. 197504112005012004

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

*Info : Silahkan scan QRCode diatas dan klik link yang marca, untuk mengetahui hasil tem surat*



YAYASAN PERGURUAN ISLAM LABUHAN DELI  
**MADRASAH ALIYAH SWASTA YASPI LABUHANDELI**  
**M E D A N**

Jl. Kom. Laut Yos Sudarso Km. 16,8 Medan - 20253 Telp. 061-6940964  
Email : masyaspi16@gmail.com

Izin Kanwil KEMENAG  
Prov. Sumatera Utara  
No. 320 Tahun 2016  
NSM : 131212710013  
NPSN : 60728334  
Jenjang Akreditasi : B

Medan, 01 September 2021

Nomor : 034 /C.1/MAS YASPI/IX/2021  
Lamp. : --  
Hal : Izin Riset

Kepada Yth.  
UNIVERSITAS NEGERI ISLAM SUMATRA UTARA MEDAN  
Di -  
Tempat.

Assalamualaikum wr.wb.

Dengan hormat,

Sesuai dengan surat saudara Nomor B - 9089/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/05/2021 Tanggal 18 Mei 2021 Hal  
: Izin Riset, bahwa mahasiswa saudara :

Nama Mahasiswa : WAN TASYA LUTHFIAH ANWAR  
N I M : '0301173481  
Sem/Jurusan : VIII ( Delapan ) Pendidikan Agama Islam  
Judul Penelitian :  
"Model Pembelajaran Online ( Dalam Jaringan ) Pada Mata Pelajaran Fikih Di Kelas X  
MAS Yaspi Labuhan Deli T.P 2020/2021".

BENAR telah mengadakan Riset guna mendapatkan informasi / keterangan data-data yang  
berhubungan dengan penyusunan skripsi yang disusun oleh bersangkutan pada Madrasah Aliyah  
YASPI Labuhan Deli pada tanggal 2 Mei 2021 s / d 9 Mei 2021 di Kelas X.IPA dan IPS

Demikian surat ini kami perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan dengan seperlunya .



cc. File



**Kegiatan Bimbingan Skripsi**

Nama : Wan Tasya Luthfiah Anwar

Nim : 0301173481

Pembimbing I : Dra. Arlina, M.Pd

Judul Skripsi: Model Pembelajaran *Online* (Dalam Jaringan) Pada Mata Pelajaran Fikih Di Kelas X  
MAS YASPI Labuhan Deli

Tanggal Pertemuan	Materi Bimbingan	Saran/ Masukan	Tanda Tangan
Kamis, 09 Agustus 2021	Bimbingan skripsi Bab IV	Penjabaran yang jelas di dalam bab IV	
Kamis, 23 Agustus 2021	Bimbingan skripsi dan perbaikan di bab IV	Perbaikan di bab IV pada temuan khusus dijabarkan menjadi 3 bagian yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.	
Kamis, 02 September 2021	Perbaikan di bab IV pada temuan khusus	Perbaikan di bab IV pada temuan khusus ditambah menjadi 4 bagian yaitu perencanaan, pelaksanaan, model, dan evaluasi.	
Kamis, 09 September 2021	Perbaikan di bab IV pada temuan khusus, pembahasan, dan masuk ke bab V	Perbaikan di bab IV di tempatkan semuanya pada tempatnya seperti perencanaan pembelajaran <i>online</i> , pelaksanaan, media, dan evaluasi. Menambahkan RPP pada guru fikih di kelas X.	
Selasa, 21 September 2021	Penambahan di Bab IV	Buat model di akhir dan tamba teori pembahasan.	
Rabu, 22 September 2021	Acc Sidang		

Catatan: Minimal Bimbingan Skripsi sebanyak 5x pertemuan

Mengetahui,  
a.n. Dekan  
Ketua Prodi PAI

Waharjah, M.Ag.

NIP. 19750411 200501 2 004

## Kegiatan Bimbingan Skripsi

Pembimbing II : Dr. H. Aswad, M.Ag

Judul Skripsi : Model Pembelajaran Online (Dalam Jaringan) Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas X MAS YASPI Labuhan Deli

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
Sabtu 10 Juli 2021	Bimbingan skripsi bab 4 dan bab 5	Penambahan halaman pada bab 4 dan bab 5.	
Sabtu 17 Juli 2021	Bimbingan skripsi bab 4 dan bab 5	Bimbingan Bab 4: kelengkapan deskripsi temuan teori peneliti.	
Sabtu 24 Juli 2021	Bimbingan skripsi bab 4 dan bab 5	Pembahasan penelitian kaitan dengan teori	
Sabtu 31 Juli 2021	Bimbingan skripsi bab 4 dan bab 5	Kelengkapan lampiran observasi dan hasil wawancara.	
Sabtu 07 Agustus 2021	Acc Skripsi		

NB: Minimal bimbingan skripsi sebanyak 5x pertemuan



Mengetahui,  
a.n. Dekan  
Kebum Prodi PAI

Dr. Maharizah, M.Ag  
NIP. 19750411 200601 2 004

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Wan Tasya Luthfiah Anwar
2. Nim : 0301173481
3. Tempat/tanggal lahir : Medan, 01 Januari 2000
4. Status : Belum Menikah
5. Agama : Islam
6. Anak ke : 2 (dua)
7. Jumlah saudara : 4 (empat)
8. Alamat rumah : Jl. Platina 7a No. 28 Titipapan  
Kec. Medan Marelan
9. Nama orang tua
  - a. Ayah : Alm. H. Ok Arian Anwar
  - b. Ibu : Almh. Khadijah
  - c. Pekerjaan : -
10. Riwayat pendidikan
  - a. TK Wahiddin Sudiro Husodo (2004-2005)
  - b. SD Wahiddin Sudiro Husodo (2005-2011)
  - c. MTs. PP. Raudhatul Hasanah (2011- 2014)
  - d. MAs. PP. Raudhatul Hasanah (2014- 2017)
  - e. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (2017-2021)

Demikian biodata ini diperbuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Medan, 16 September 2021

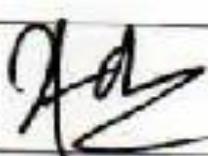
وان تاشي

Wan Tasya Luthfiah Anwar  
Nim. 0301173481

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SU  
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

LEMBAR PERBAIKAN

NAMA/NIM : Wan Tasya Luthfiah Anwar/ 0301173481  
JUDUL SKRIPSI : Model Pembelajaran *Online* (Dalam Jaringan) Pada Mata Pelajaran Fikih  
Di Kelas X MAs Yaspi Labuhan Deli  
HARI/TANGGAL : Selasa, 05 Oktober 2021

NO	DOSEN PENGUJI	BIDANG	CATATAN PENGUJI	TANDA TANGAN DOSEN
1.	Enny Nazrah Pulungan, M.Ag	Agama	1. Sampul depan dan lembar pengesahan di perbaiki sesuai buku panduan skripsi. 2. Ayat Alqur'an ditambah lagi dan 1 hadist.	
2.	Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA	Pendidikan	Pertajam Teori Anda	
3.	Drs. H. As'ad, M.Ag	Metodologi		
4.	Dra. Arlina, M.Pd	Hasil		

Ketua/Sekretaris Munaqasyah



Dr. Mahariah, M.Ag  
NIP. 19750411 200501 2 004